



**PENERAPAN MANAJEMEN KEPENGAWASAN
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MADRASAH ALY AH NEGERI 2 BINANGA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

TESIS

*Ditulis dan Disusun oleh: Nur Hafidza Nur Hafidza
Menyusun under bimbingan: Pembimbing (M.Pd)
Dalam Rangka Pendidikan Agama Islam*

OLEH
IAIN
PADANGSIDIMPUAN
NIM. 16 231 00033

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENERAPAN MANAJEMEN KEPENGAWASAN
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2BINANGA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
Mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Mulkan Hasibuan
Nim. 16 2310 0033

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENERAPAN MANAJEMEN KEPENGAWASAN
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BINANGA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Oleh :

**Mulkan Hasibuan
Nim. 16 2310 0033**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
Mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang
Pendidikan Agama Islam*

Pembimbing I

Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
Nip. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Dr. Zainal Afendi Hasibuan, M.A

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulkan Hasibuan
NIM : 1631000133
Tempat tanggal lahir : Bahal, 19 Januari 1993
Alamat : Sihitang
Judul tesis : Penerapan Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga Padanglawas

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 September 2018

Yang membuat pernyataan



MULKAN HASIBUAN

NIM. 1631000133

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulkan Hasibuan
NIM : 1631000133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga Padanglawas**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal 8 September 2018
Yang membuat pernyataan



MULKAN HASIBUAN
NIM. 1631000133



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascasainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_sainpspi@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : Penerapan Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan
Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah
Aliyah Negeri 2 Binanga Kabupaten Padang Lawas.
DITULIS OLEH : Mulkan Hasibuan
NIM : 1623100133

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 09 November 2018
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Penerapan Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga Kabupaten Padang Lawas" atas Nama: Mulkan Hasibuan, NIM: 1623100133. Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 09 November 2018.

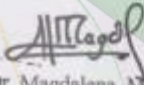
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 09 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan


Ketua,



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

Sekretaris,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

Anggota



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP 19730108 200501 1 007


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.




Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

Abstrak

Nama : Mulkan Hasibuan

Nim : 162310033

Judul : Penerapan Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Binanga Padang Lawas

Tahun : 2018



Masalah dalam penelitian ini adalah melihat secara mendalam tentang bagaimana penerapan manajemen kepengawasan yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah 2 Binanga. Rumusan Masalah Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Bagaimana perencanaan kepengawasan, Bagaimana pengorganisasian sumberdaya kepengawasan, Bagaimana pelaksanaan rencana kepengawasan, Bagaimana evaluasi kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan Manajemen Kepengawasan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penertian kepengawasan fungsi, tugas, indikator dan sasaran kepengawasan. Pengertian guru pendidikan agama Islam dan Profesionalisme guru.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif yang menggambarkan manajemen kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Instrumen pengumpul Data observasi, dokumentasi, wawancara dan interperasi. Teknik penjamin keabsahan data mereduksi, penyajian, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Perencanaan pengawasan dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas, guru-guru dan komite madrasah. Pengorganisasian sumber daya untuk pelaksanaan pengawasan guru pendidikan agama Islam mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal. Pelaksanaan pengawasan melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual dan supervise klinis dengan tindak lanjut pembinaan kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru. Evaluasi atas pelaksanaan rencana menilai kinerja supervise pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana .

Abstrac

Name : Mulkan Hasibuan
Register Number : 162310033
Title :
The Aplication Of Management Profesionalism of PAI
Teacher in MAN Binanga Padanglawas
Year : 2018

The problem of this study is to look deeply at how the implementation of supervisory management includes Planning, Organizing, Implementation and Evaluation in increasing the professionalism of Islamic religious education teachers in Madrasah Aliyah 2 Binanga. Problem Formulations are 1. Howoversight planning, 2.How the organization of supervisory resources,3.How the implementation of supervision plan, 4.How the evaluation of supervision in enhancing the professionalism of Islamic religious education teachers in Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Research Objectives to find out how to plan supervision, how to organize supervisory resources, how to implement supervision plans, how to evaluate oversight in improving the professionalism of Islamic religious education teachers in Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

Discussion of research related to Supervision Management. In connection with this approach is carried out with theories related to understanding the supervision of functions, tasks, indicators and targets of supervision. Understanding of Islamic religious education teachers and teacher professionalism.

This type of research is a Qualitative Research with Descriptive Approach that describes supervisory management in increasing the professionalism of Islamic religious education teachers. Gathering instruments Observation, documentation, interview and interpretation data. The guarantor technique for the validity of data reduces, presents, draws conclusions.

Result of the research Monitoring planning is carried out through madrasah work meetings or madrasah community meetings, involving representatives of madrasah principals, supervisors, madrasah teachers and committees. Organising resources for the implementation of supervision of Islamic religious education teachers include the division of tasks, making schedules. Implementation of supervision through class visits, individual guidance and clinical supervision with follow-up coaching lesson study activities as a coaching forum and improvement of teaching skills of teachers. Evaluation of the implementation of the plan to assess the performance of the supervision of Islamic religious education to ascertain whether the program is implemented properly or still not implemented.

ملخص

الاسم	: ملكن هسيوان
رقم	: 162310033
موضوع	: تطبيق ادارة الاشراف في تطور احتراف مدرسي التربية الاسلامية في مدرسة سنوية حكومية الثاني بناغ بينانجا بادانج لاواس
سنة	: 2018

المشكلة في هذا البحث هي الدراسة بالنظرالعمق في كيفية تنفيذ إدارة الإشراف وتشمل على التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم في زيادة الكفاءة المهنية لمدرسي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة سنوية حكومية الثاني بناغ صياغة المشكلة كيف يتم التخطيط للرقابة ، كيف يتم تنظيم الموارد الإشرافية ، كيف يتم تنفيذ خطة الإشراف ، كيف يتم تقييم الإشراف في تعزيز المهنية لمدرسي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة سنوية حكومية الثاني بناغ أهداف البحث لمعرفة كيفية التخطيط للإشراف ، وكيفية تنظيم الموارد الإشرافية ، وكيفية تنفيذ خطط الإشراف ، وكيفية تقييم الرقابة في تحسين المهنية لمدرسي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة سنوية حكومية الثاني بناغ

مناقشة البحوث المتعلقة بإدارة الإشراف. فيما يتعلق بهذا النهج تتم مع النظريات المتعلقة بفهم الإشراف على المهام والمهام والمؤشرات وأهداف الإشراف. فهم معلمي التربية الدينية الإسلامية ومهنية المعلم

هذا النوع من البحوث هو البحث النوعي بالنهج وصفي يصف الإدارة الإشرافية في تعزيز الاحتراف لمعلمي التربية الدينية الإسلامية. مصادر البيانات الأولية للبحوث هي(منرمان س. ا. غ والبيانات الثانوية رئيس المدرسة (احمد دحلان دولي)و (محمد علي) ومعلم التربية الدينية الإسلامية (خطنيدا و اسران فساروب) جمع أدوات مراقبة البيانات والوثائق والمقابلات والترجمة. . للحصول على صلاحية البيانات عن طريق التقليل والتقدم واستخلاص النتائج.

تتم نتائج البحث التخطيط للإشرافي من خلال الإجتماعات المدرسة أو مشاورات مجتمع المدرسة ، التي تضم نائب المدارس والمشرفين والمعلمين ولجان المدارس. يشمل تنفيذ الإشراف على معلمي التربية الدينية الإسلامية تقسيم المهام ، ووضع الجداول الزمنية. ويتم الإشراف من خلال الزيارات الصفية والتوجيه الفردي والإشراف السريري مع متابعة تطوير أنشطة دراسة الدرس كمتنبدى لتعزيز وتحسين مهارات التدريس للمدرسين. يقوم تقييم تنفيذ الخطة بتقييم أداء الإشراف التربوي الديني الإسلامي للتأكد مما إذا كان البرنامج يتم تنفيذه بشكل جيد أم أنه لم يتم تنفيذه بناء على إعداد تقارير عن أنشطة الإشراف التربوي الديني التي يتم إجراؤها كل شهر بناءً على خطة تعليم ديني إسلامي محددة سلفا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Maha Pencipta akan segala potensi–potensi yang telah Ia berikan pada manusia, dan menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ruang lingkup ketauhidan pada-Nya. Hadirnya Rasulullah sebagai mediator akan proses penghambaan kepada Allah swt, sehingga terwujudnya manusia yang cerdas intelektualnya dan cerdas emosionalnya. Berkat taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Penerapan Manajemen Kepengawasandalam Peningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga Padanglawas”**. Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam bidang pendidikan agama Islam konsentrasi pendidikan Multikultural, pada Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan. Selain dari pengaruh kekuatan Allah SWT, akan hidayahnya terhadap penulis, serta bentuk petunjuk penenangan jiwa akan keterangan Rasulullah terhadap penulis mengenai pembuatan penelitian tesis ini. Disisi lain ada bentuk motivasi yang penulis terima dari kalangan sekeliling pada berbagai pihak baik moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu sangat pantas bila penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada

semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini tanpa terkecuali.

Ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M,Ag selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah pada Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai pembimbing I penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kepada Ibunda tercinta Norma Harahap yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, abganda Saip Iskandar Hasibuan

M, Si abganda Ahmad Ibrahim M, Pd, I yang selalu mendorong penulis unruk menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Drs. Dahlan Daulay, selaku Kepala Madrasah Aliyah 2 Negeri Binanga Padanglawas, yang telah memberikan informasi dan data penelitian pada penulis dalam penyusunan tesis.
5. Bapak Drs. Munawarman selaku pengawas Tingkat Menengah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padanglawas yang telah memberikan informasi dan kontribusi dalam penyusunan tesis ini.
6. Kepada seluruh guru dan staf di Madrasah Aliyah 2 Negeri Binanga Padanglawas yang telah memberikan informasi dan kontribusi dalam penyusunan tesis ini.
7. Segenap dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
8. Kepada rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan, selaku teman diskusi yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran serta bantuan idealitas ilmiah demi lancarnya penulisan tesis ini. Penulis harus mengakui tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga semua kebbaikannya tersebut menjadi amal saleh bagi mereka. Semoga Allah melipat

gandakan pahala bagi mereka. Akhirnya semua kritik, saran, petunjuk dan koreksi, sangat diharapkan selalu, demi kesempurnaan tulisan ini. Insya Allah, dan demi kebenaran yang dicari dan dicintai. Kiranya Allah swt, berkenan meridhai upaya penulisan ini, sehingga bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca yang terhormat.

Padangsidempuan, September 2018

Penulis

MULKAN HASIBUAN

NIM. 1623100033



TRANSLITERASI

1. Konsonan

Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	Nama	Tranliterasi	Nama
ا	ا			Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	Şa	Ş/s	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	Ha	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د	د			Dal	D/d	De
ذ	ذ			Żal	Ż/z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ر			Ra	R/r	Er
ز	ز			Zai	Z/z	Zet
س	س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	ص	Şad	Ş/s	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	ض	Dad	D/d	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)

						bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و	و			Wau	W/w	We
ه	ه	ه	ه	Ha	H/h	Ha
ء				Hamza h	’ —	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda apostrof (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
-------	------	--------	------

اَ	<i>Fathah</i>	A/a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
اُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

Contoh

كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
حَوْلَ	<i>Haula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Trans.	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas

يَ	Fathah dan alif maqṣūrah		
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ	Māta
رَمَى	Ramā
قِيلَ	Qīla
يَمُوتُ	Yamūtu

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	Al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	Al-hikmah

5. Syaddah

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجَّ	<i>Al-Ḥajj</i>
نُعَمُّ	<i>Nu‘ima</i>
عَدُوُّ	<i>‘Aduww</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah ī. Contoh:

عَلِيٍّ	<i>‘Alī</i>
عَرَبِيٍّ	<i>‘Arabī</i>

6. Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	<i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	<i>Al-Zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	<i>Al-Falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>Al-Bilād</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	Ta'murūna
النَّوْءُ	An-Nau'
شَيْءٌ	Syai'un
أَمِرْتُ	Umirtu

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum.' Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh, contoh:

- Fī Zilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

a. Lafz al-Jalālah

Lafz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal). Contoh:

دِينُ اللَّهِ	Dīnullāh	بِاللَّهِ	Billāh
---------------	----------	-----------	--------

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi). Contoh:

- *Wa mā Muammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Dalāl

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
DAFTAR ISI	i
Daftar Tabel	iii
Kata Pengantar	iv
Transliterasi	v
Abstrak	vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Istilah	10
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan/Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Manajemen dan Kepengawasan.....	16
a. Pengertian Manajemen dan Kepengawasan	16
b. Tujuan dan Sarana Kepengawasan	18
c. Tugas Kepengawasan	20
d. Fungsi Kepengawasan	23
e. Sasaran dan Indikator Kepengawasan	26
f. Teknik-Teknik Kepengawasan	31
2. Pengertian Guru	37
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	37
b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	38
3. Pengertian Profesionalisme Guru.....	40
a. Pengertian Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ...	40
b. Kriteria Guru Profesional di Madrasah.....	43
B. Penelitian Terdahulu	45

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data Penelitian.....	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN

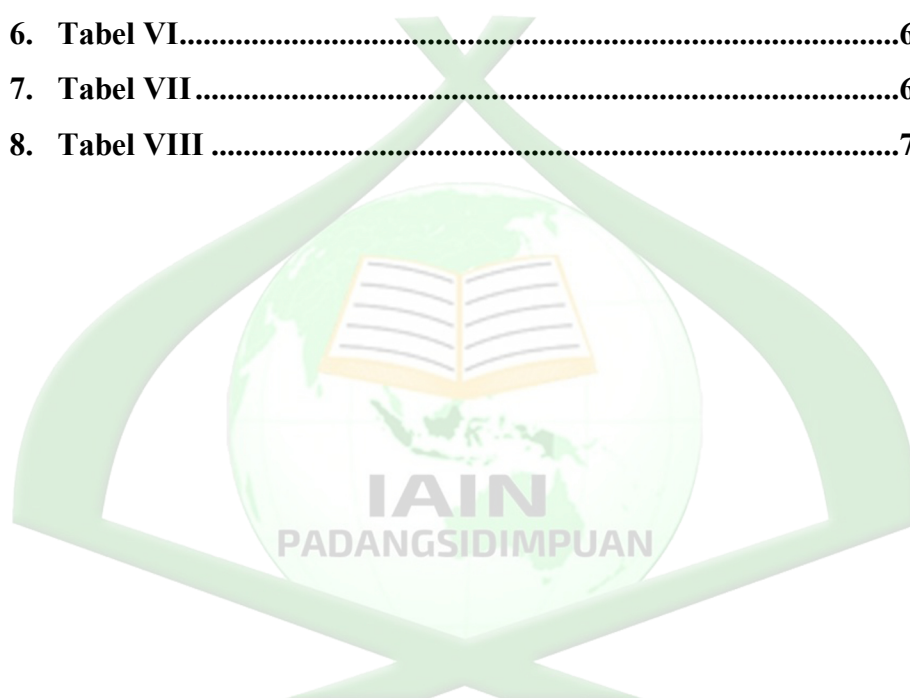
A. Temuan Umum Penelitian.....	58
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.....	58
a. Tujuan Umum MAN 2 Binanga.....	58
b. Visi dan Misi MAN 2 Binanga.....	60
c. Tujuan Pendidikan MAN 2 Binanga.....	61
d. Program Pendidikan.....	62
2. Keadaan dan Potensi MAN 2 Binanga.....	65
a. Keadaan MAN 2 Binanga.....	65
b. Keadaan Personil MAN 2 Binanga.....	67
B. Temuan Khusus Penelitian.....	71
1. Perencanaan kepengawasan peningkatan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Binanga.....	71
2. Pengorganisasian kepengawasan peningkatan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Binanga.....	76
3. Pelaksanaan kepengawasan peningkatan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Binanga.....	80
4. Evaluasi kepengawasan peningkatan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Binanga.....	89
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	93

LAMPIRAN

Daftar Pustaka.....	93
Daftar Observasi.....	iv
Daftar Wawancara.....	v
Dokumentasi.....	vi

DAFTAR TABEL
halaman

1. Tabel I	45
2. Tabel II.....	49
3. Tabel III	65
4. Tabel IV.....	66
5. Tabel V	66
6. Tabel VI.....	67
7. Tabel VII.....	68
8. Tabel VIII	70



BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen suatu organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian serta berhubungan dengan lingkungan manajemen mulai dari perangkat yang andil dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif luas, manajemen kepengawasan dimaksud suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen Kepengawasan bagian dari administrasi pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia. Pengawasan juga suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.

Pengawas juga sebagai jabatan fungsional pelaksana teknis melakukan Pengawasan pendidikan terhadap sejumlah Sekolah/madrasah guna mencapai tujuan pendidikan. Pengawas satuan pendidikan bertanggung jawab membina, memantau dan menilai satuan pendidikan dimadrasah adalah standar pendidikan terdiri atas guru, pengelola satuan pendidikan, pengawas, teknisi sumber belajar dan penguji.

Peranan Pengawas satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan kegiatan pemantauan,

pengawasan, evaluasi dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut hasil pengawasan.

Dalam proses pendidikan, Pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu Madrasah. Sasaran Pengawasan madrasah ialah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di Madrasah, meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah, mengembangkan seluruh staf di Madrasah.¹

Surat keputusan menteri negara Pendayagunaan dan Aparatur Negara nomor 118 tahun 1996 BAB I pasal 1 ayat (1) tentang jabatan fungsional pengawas madrasah dan angka kreditnya, dinyatakan bahwa Pengawas Madrasah ialah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di Madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi tehknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan dasar dan menengah².

Mengacu pada Surat keputusan menteri nagara Pendayagunaan dan Aparatur Negara tersebut di atas maka Pengawas Madrasah di lingkungan Kementerian Agama, khususnya di lingkungan direktorat Jenderal Kelembagaan agama Islam adalah pendidikan agama Islam, sehingga pengertiannya menjadi spesifik sebagai berikut: Pengawas pendidikan agama Islam adalah pegawai

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Pengawasan Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

²Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidais...*, hlm. 20.

negeri sipil di lingkungan kementrian agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah.

Pengawasan menjadi strategis dalam organisasi menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan ushaa manusia secara individual maupun secara organisatoris. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang mana mengetahui dan maha melihat, Allah menegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 135.

قَرَبِينَ الْوَالِدِينَ أَوْ أَنْفُسِكُمْ عَلَىٰ وَلَوْلَا شُهَدَاءُ بِالْقِسْطِ قَوْمِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ضُوءًا أَوْ تَلُودًا وَإِنْ تَعَدَلُوا أَنْ أَهْوَىٰ تَتَّبِعُوا أَفْلَا هِمَا أَوْلَىٰ فَاللَّهُ فُقِيرًا أَوْ غَنِيًّا يَكُ . إِنَّ وَالِآءِ
 خَيْرًا تَعْمَلُونَ بِمَا كَانَ اللَّهُ فَإِنَّ تَعَرَّ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia Kaya atau pun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*³

Pengawas yang pertama dan utama ialah Allah SWT. Maka jika ada kesadaran moral yang tinggi dari setiap orang tentang kehadiran Allah dalam

³Tim Penyusun Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemaah Al-Qur'an, 2014), hlm. 138

setiap waktu dan dan kesempatan serta pada setiap tempat beraktifitas, maka penyimpangan akan bisa diselesaikan dengan musyawarah, mendayagunakan sumber daya material sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi.

Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Pendidikan Agama Islam menjadi proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁴

Gurupendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa. Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Profesionalisme suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

⁴ Ahmad Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 9

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi, padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.⁵

Sebagai tenaga kependidikan guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas. Guru merupakan personal madrasah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal di mana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lainnya, terutama dari pengawas. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan sebagainya.

Kepengawasan Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dalam memonitor kinerja guru, kepala madrasah juga ikut dalam menjalankan aktifitas kepengawasan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga memberikan ruang khusus bagi pengawas dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan.

Keberadaan pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga mulai dari pukul 8.30 s/d 12.00 WIB. Dengan adanya ruang khusus ini para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dan seluruh binaan yang tergabung dalam

⁵Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka 2012), h. 48

Musyawah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) tingkat aliyah Barumun Tengah dapat bertukar informasi dan sekaligus menambah wawasan keilmuan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Keberadaan pengawas di Madrasah Aliyah Negeri Binanga 2 adalah sebagai mitra para guru dalam memecahkan masalah yang dialami ketika mengajar baik melalui pertemuan personal, melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) maupun melalui *lesson study*.

Keunikan kepengawasan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga adalah dengan diberikannya ruang khusus bagi pengawas dalam melakukan aktivitasnya sehingga manajemen kepengawasan dapat dilaksanakan secara kontiniu dan terencana dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan *Lesson Study* setiap Madrasah Aliyah dijadikan sebagai pusat studi belajar guru (PSBG) baik guru umum maupun guru pendidikan agama Islam sepembinaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Pengawas madrasah dengan Kepala madrasah ikut membantu proses manajemen kepengawasan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, secara implisit memiliki wawasan dan pandangan baru tentang Pengawasan yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesionalisme guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan aktivitas proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan baru tentang pengawasan tersebut

menekankan pada peranan pengawasan tersebut menekankan pada peranan pengawas selaku pemberi bantuan, pelayanan serta fasilitas (pemberi kemudahan) kepada guru dan personil pendidikan lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan pada umumnya, khususnya proses pembelajaran di Madrasah.

Untuk memperoleh pengajaran yang baik, perlu ada sistem pengawasan yang efektif. Dalam hal ini keefektifan tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut:

(1) Pengawasan merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan mengajarnya. (2) Pengawasan tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa. (3) Pengawasan tidak bersifat direktif (mengarahkan) tetapi lebih banyak bersifat konsultatif (memberikan dorongan, saran dan bimbingan)⁶

Tegasnya pengawasan sebagai bantuan dorongan kepada guru dalam melaksanakan tugas mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Jadi Pengawasan merupakan bantuan yang diberikan kepada guru dalam rangka pembinaan dalam bidang pengembangan, pengajaran, staf dan kurikulum. Dalam kaitan inilah Pengawasan dalam berbagai teknik muncul dengan penekanan pada usaha membantu guru dalam memperbaiki penampilan mengajar mereka.

Dari gambaran diatas dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu

⁶Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidis...*, h. 40.

sekolah umum dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Madrasah dilingkungan Kementerian Agama. Hal ini berarti bahwa apabila pengawas pendidikan agama Islam melakukan pengawasan di sekolah maka tugas pokoknya adalah menilai dan membina pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah dan pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan teknis kependidikan dan melakukan pengawasan administrasi.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kecamatan Barumon Tengah, Madrasah Aliyah 2 Negeri Binanga memiliki tenaga pengawas tingkat menengah dari kantor Kementerian Agama Sibuhuan melaksanakan tugas kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuan pelaksanaan pengawasan di atas Madrasah Aliyah 2 Binanga, yang mana salah satu lembaga pendidikan yang dilingkungan Kementerian Agama Padang Lawas dalam pelaksanaan pengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru, Penulis ingin meneliti secara mendalam tentang bagaimana penerapan manajemen kepengawasan yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah 2 Binanga. Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti **Penerapan Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah 2 Binanga**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

Fokus ini dipilih karena kepengawasan memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam rangka membimbing dan mengarahkan para guru pendidikan agama Islam agar lebih profesionalisme guru pendidikan agama Islam agar lebih profesional dan inovatif sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

C. Rumusan Masalah

Fokus masalah di atas dipertegas dalam sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga ?
2. Bagaimana pengorganisasian sumber daya kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga?

3. Bagaimana pelaksanaan rencana kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga?
4. Bagaimana evaluasi kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga?

D. Batasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan⁷. Abu Ahmadi berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁸ Jadi penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan kepengawasan pada guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

2. Manajemen Kepengawasan

Manajemen adalah organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian serta berhubungan dengan lingkungan manajemen mulai dari perangkat yang andil dalam mencapai tujuan

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 427

⁸Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

pendidikan.⁹Perspektif lain manajemen kepengawasan adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁰ Kepengawasan madrasah ialah pegawai negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di Madrasah.¹¹Istilah kedua tersebut manajemen kepengawasan kinerja dari pengawas dalam mencapai tujuan pendidikan Jadi yang dimaksud peneliti adalah manajemen kepengawasan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan.

3. Profesionalisme

Profesionalisme adalah penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang didukung dengan keterampilan kode etik.¹²Profesionalisme guru dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dikemukakan profesional guru adalah seorang pendidik yang merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹³Jadi yang dimaksud Peneliti

⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 14

¹⁰Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perpektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), hlm. 34

¹¹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidis...*, hlm. 25.

¹²Yunus Abu Bakar, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hlm. 10

¹³*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5

profesionalisme guru ialah profesionalisme guru khusus guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga .

4. Guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar dan membimbing siswa berdasarkan agama Islam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu meliputi Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam di Pendidikan Madrasah¹⁴.

Guru pendidikan agama Islam juga disebut tenaga pendidik dengan melakukan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati pendidikan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional¹⁵. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah guru yang khusus bertugas pada kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru

¹⁴Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka2012), hlm. 48

¹⁵Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 88

pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme gurupendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah 2 Negeri Binanga.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian sumber daya kepengawasan dalam peningkatan pofesionalisme guru pendidikan agama Islamdi Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan rencana kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islamdi Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.
4. Untuk mengetahui evaluasi kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik pihak peneliti maupun pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rincipenelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan penegtahuan terutama yang berhubungan dengan penerapan

manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah.

- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengawas pendidikan agama Islam sebagai evaluasi atas kepengawasannya, apakah kemampuan pengawas yang selama ini dilakukan melalui proses demokrasi atau hanya berdasarkan kehendak pribadi pengawas pendidikan agama Islam, agar lebih mampu meningkatkan komptensinya dalam memberikan pembinaan terhadap guru pendidikan agama Islam di Madrasah.
- b. Para pejabat dilingkungan Kementian Agama Kabupaten Padang Lawas selaku atasan dari pengawas pendidikan agama Islam, agar dapat lebih meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keefektifan pengawas pendidikan agama Islam di Madrasah

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Membahas Pengetian Manajemen dan Kepengawasan, Tujuan, Fungsi dan Sarana Kepengawasan, Tugas Kepengawasan, Sasaran dan Indikator Kepengawasan, Teknik-Teknik Kepengawasan, Pengetian Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat-Syarat Guru Agama Islam, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, Kriteria Guru Professional di Madsrah.

Bab Tiga membahas Metode Penelitian yaitu: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data.

Bab Empat membahas Hasil Penelitian Yaitu: Temuan Umum, Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, Tujuan Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga 2 Binanga, Visi dan Misi . Temuan Khusus, Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga Yaitu Perencanaan dan Pengorganisasian. Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga Melalui Pelaksanaan dan Evaluasi.

Bab Lima membahas tentang kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kepengawasan

a. Pengertian Manajemen dan Kepengawasan

Manajemen adalah pengelolaan yang sering diistilahkan dengan organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian serta berhubungan dengan lingkungan manajemen mulai dari perangkat yang andil dalam mencapai tujuan pendidikan. yang dijalankan guru sebagai sumber ilmu, kepala sekolah sebagai penguasa dan staf sebagai pendamping pencapaian keberhasilan organisasi sekolah/madrasah¹.

Secara etimologi kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti "mengendalikan," terutama dalam konteks mengendalikan kuda. Definisi yang lain manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.²

Sedangkan kata kepengawasan merupakan istilah yang dalam bahasa Inggrisnya *supervision*, terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*, yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut, dikenal

¹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46

²Siswanto, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: BumiAksara. 2011), hlm. 57

dengan *supervisor* (pengawas)³. Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (Guru, Rektor, Dekan, Ketua Pogram, Direktur Kepala Sekolah/madrasah, personel lainnya disekolah/madrasah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik⁴.

Haris menyatakan bahwa kepengawasan adalah apa yang dilakukan personal sekolah/madrasah dangan orang dewasa dan alat-alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah/madrasah.⁵. Ametembun dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan bahwa pengawas pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.⁶ Demikian juga Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* menyatakan supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan direncanakan untuk membaantu para guru dan pegawai sekolah/madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif⁷.

Dari uraian di atas dapat di maknai bahwa kepengawasan merupakankegiatan atau tindakan kepegawasan dari seorang yang di beri

³Departemen Agama RI. *Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 47

⁴Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar....*, hlm. 48.

⁵Ben M. Haris, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hlm. 31.

⁶Ametembun, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 16.

⁷Ngalim Purwanto, *Adminstrasi Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 23.

tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan tau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang di beri tugas tersebut di sebut pengawas atau supervisor. Dalam bidang kependidikan dinamakan pengawas sekolah/madrasah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawas perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada sekolah yang di awasinya.

b. Tujuan dan Sarana Kepengawasan

Dalam buku supervisi menjelaskan tentang tujuan umum dan tujuan khusus Manajemen sebagai berikut:

a) Tujuan Umum Kepengawasan

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah/madrasah lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya maka di harapkan prestasi siswa juga akan meningkat⁸.

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi, Buku Pegangan Kuliah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

b) Tujuan Khusus Kepengawasan

Bertitik tolak dari komponen-komponen sistem pembelajaran atau faktor-faktor penentu keberhasilan belajar seperti belajar seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan khusus supervisi akademik adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- 2) Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan.
- 3) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
- 4) Meningkatkan keefektifan dan keefesiannya sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas penegelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung tercapainya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini supervisor harus

mengarahkan perhatiannya pada bagaimana kinerja kepala sekolah dan para walinya dalam mengelola sekolah, meliputi aspek-aspek ada yang kaitannya dengan faktor penentu keberhasilan sekolah/madrasah.

- 6) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga terciptanya situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif bagi kehidupan sekolah/madrasah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.⁹

Disamping tujuan, supervise pendidikan agama juga diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu supervise terhadap kegiatan yang bersifat teknis efektif dan teknis administratif. Supervisi teknis edukatif meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi/ penilaian pendidikan agama. Sedangkan supervise teknis administrative meliputi administratif personal, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium, perpustakaan sekolah dan lain-lain.

c. Tugas Kepengawasan

Tugas pengawas pendidikan agama Islam meliputi penyusunan program-program pengawasan, melaksanakan program kepengawasan yang mencakup 8 (delapan) standar nasional bidang pendidikan agama

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi, Buku Pegangan Kuliah*,... hlm. 40-41.

Islam meliputi standar isi, proses, kelulusan, pendidik dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tugas pokok pengawas madrasah satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manjerial.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi diatas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah/madrasah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah/madrasah, melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah/madrasah beserta pengembanganya, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembanganya sekolah secara kolaboratif dan stakeholder sekolah/madrasah.

Otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan sterategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah/madrasah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah/madrasah yang telah ditetapkan kepala sekolah/madrasah¹⁰.

¹⁰Suprihatin, *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), hlm. 24.

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

- 1) Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
- 2) Melaksanakan penilaian, pengelolaan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- 3) Mengumpulkan dan mengelola data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
- 4) Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
- 5) Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/bimbingan siswa.
- 6) Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan disekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah.
- 7) Menyusun laporan hasil pengawasan disekolah binaannya dan melaporkan keatasannya.

- 8) Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
- 9) Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
- 10) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.¹¹

d. Fungsi Kepengawasan

Pengawas sekolah/madrasah mempunyai fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah. Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru .

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas pengawas hendaknya berperan sebagai, mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan disekolah/madrasah binaan, inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovaasi pembelajaran dan bimbingan

¹¹Suprihatin, *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah....*, hlm. 27-28.

disekolah/madrasah binaannya, konsultan pendidikan disekolah/madrasah binaannya, konslor bagi kepala sekoalah/madrasah, guru dan staf sekolah dan motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah/madrasah¹²

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas pengawas hendaknya berperan sebagai:

- 1) Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan disekolah binaan
- 2) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovaasi pembelajaran dan bimbingan disekolah binaannya
- 3) Konsultan penddidikan disekolah binaanya
- 4) Konslor bagi kepala sekoalah, guru dan staf sekolah
- 5) Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah¹³

Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efesiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (4) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumber daya lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah

¹²Suprihatin, *Administrasi Pendidikan Fungsi dan Tanggung Jawab Sekolah sebagai Administrator dan Supevisor Sekolah...*, hlm. 22.

¹³Suprihatin, *Administrasi Pendidikan Fungsi dan Tanggung Jawab Sekolah sebagai Administrator dan Supevisor Sekolah...*, hlm. 22.

dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana/perlengkapan, (4) administrasi personal dan ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana dilapangan yang dalam istilah bukunya pejabat fungsional, sama halnya dengan guru dan kepala sekolah/madrasah¹⁴.

Dalam melaksanakan fungsi supervise manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai:

- 1) Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah.
- 2) Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaanya.
- 3) Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan disekolah binaanya.

¹⁴Departemen Agama RI, *Pedoman...*, hlm. 37.

4) Evaluator/judgement pemaknaan hasil pengawasan¹⁵.

Setelah mengetahui dan memahami tujuan dan sasaran supervisi, maka hal penting lainnya yang perlu dikuasai pula oleh para supervisor adalah fungsi-fungsi supervisi. Secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu dalam bidang kepemimpinan, dalam bidang kepengawasan, dalam pelaksana.

e. Sasaran dan Indikator Kepengawasan

Secara umum, sasaran pelaksanaan supervisi pendidikan mencakup supervisi terhadap personil dan non personil. Supervisi terhadap personil dimaksudkan sebagai upaya melakukan pengawasan terhadap individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan proses pendidikan di madrasah, antara lain, kepala madrasah/sekolah, guru, guru bimbingan konsling, staf tata usaha, siswa pustakawan dan tenaga kependidikan.

Sementara yang dimaksud dengan supervisi terhadap non personil adalah upaya kepengawasan yang dilakukan supervisor terhadap berbagai kesiapan dan kelengkapan sarana dan prasarana madrasah dalam menunjang pelaksanaan proses pendidikan, yang antara lain, Perpustakaan, Administrasi Sekolah/madrasah, Ketersediaan buku ajar

¹⁵Suprihatin, *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah...*, hlm. 33.

(buku paket), Program Pencanaan Pendidikan dan Sarana Pendidikan lainnya¹⁶

Selain kedua sasaran tersebut, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di Madrasah juga perlu memperhatikan sasaran yang ditinjau dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Jika dilihat dari aspek yang disupervisi, maka hal tersebut secara substansial mencakup 2 (dua) hal yakni:

- a) Administratif (administrasi madrasah/sekolah, kesiswaaan, kurikulum dan pembelajaran, ketenagaan, tenaga pendidikan, keuangan, dan hubungan masyarakat)
- b) Edukatif (kurikulum, kegiatan pembelajaran, pelaksanaan bimbingan dan konsling serta pemanfaatan media massa maupun elektronik)

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran terhadap tiga unsur pokok yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur yang dimaksud adalah personl, material dan operasional. Oleh sebab itu ruang lngkup supervisi pendidikan pun mencakup ketiga unsur tersebut seperti dielaskan dalam buku pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam yang diterbitkan oleh direktorat

¹⁶Departemen Agama RI, *Peningkatan...*, hlm. 21.

jenderal kelembagaan agama Islam.¹⁷Sebagaimana yang bila dijabarkan akan tergambar sebagai berikut:

1) Unsur Personal

Lingkup pertama dalam pengawasan pendidikan agama adalah para personal dalam sekolah/madrasah yang disupervisi. Adapun para personal, guru.

(a) Kepala Sekolah/madrasah

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap kepala sekolah/madrasah adalah, Masalah jalannya pendidikan dan pengajaran, Masalah program pendidikan dan pengajaran disekolah/madrasah, Masalah kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, Masalah administrasi sekolah, Masalah kerja sama sekolah dengan sekolah lain dan instansi, Masalah sekolah/madrasah yang menyangkut kegiatan intra dan ekstra kurikuler, Masalah komite, dan lain-lain

(b) Guru pendidikan agama Islam

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap guru agama antara lain adalah Masalah wawasan dan kemampuan profesional guru, Masalah kehadiran dan aktivitas guru, Masalah persiapan mengajar guru, mulai penyusunan analisis materi pejaran ,

¹⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan...*, hlm. 16-22.

program tahunan, program semester, program satuan pelajaran sampai dengan persiapan mengajar harian atau rencana pelajaran.

Masalah pencapaian target kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, Masalah kerja sama dengan guru dengan siswa, dengan sesama guru, dengan tata usaha dan dengan kepala sekolah, Masalah tri-pusat pendidikan yang terdiri atas sekolah, keluarga dan masyarakat, Masalah kemajuan belajar siswa, Masalah sarana prasarana pendidikan agama, Masalah metodologi pendidikan dan pengajaran agama, Masalah kesejahteraan guru, dan lain-lain.

2) Unsur Operasional

(a) Hal-hal yang perlu disupervisi terhadap unsur operasional antara lain ialah Masalah yang berkaitan dengan teknis edukatif pendidikan agama, antara lain adalah Kurikulum, Proses belajar mengajar, Evaluasi/penilaian, Kegiatan ekstrakurikuler

(b) Masalah yang berkaitan dengan teknis administratif, yang mencakup Administrasi personil, Administrasi material, Administrasi kurikuler dan sebagainya..

Indikator kinerja pengawas sekolah/madrasah meliputi 4 dimensi yakni: Pelaksanaan pengawasan, prestasi kerja, pengembangan profesi dan dampaknya terhadap pengembangan mutu madrasah.

3) Dimensi Pelaksanaan Pengawasan

Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program. Kreativitas, inovasi, dalam penyusunan program dan aktivitas/kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan. Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaannya terhadap masalah serta kejujuannya dalam mengatasi masalah. Keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah/madrasah dan kebanggaan anggota komite sekolah/madrasah terhadap pengawas.

4) Dimensi Prestasi Kerja

Peningkatan kinerja para kepala sekolah/madrasah kebanggaan para kepala sekolah/madrasah terhadap proses dan hasil pengawasan serta terhadap performance pengawas. Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan pembelajaran yang diperolehnya. Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya. Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan, performance pengawas, serta terhadap pengawas yang bersangkutan.

5) Dimensi Pengembangan Profesi

Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan. Jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinas pengawas). Jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan. Jumlah karya

inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan. Jumlah penyajian karya tulis dalam lokakarya, penataran atau sejenisnya atas permintaan (di luar tugas dinas).

6) Dimensi Dampak Terhadap Mutu Sekolah/madrasah

Penurunan jumlah dan frekuensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina. Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalang partisipasi orang tua, dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu sekolah. Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka. Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek non-akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan, ekstra kurikuler.¹⁸

Secara sederhana dapat dipertegas kembali bahwa ruang lingkup supervisi pendidikan agama merupakan gambaran umum yang perlu dipahami oleh setiap tugas supervisi/pengawas Pendidikan Agama Islam. Karena dengan ruang lingkup tersebut para supervisi akan mengetahui dengan jelas hal-hal pokok yang harus dikerjakan.

f. Teknik-teknik Kepengawasan

Dalam melaksanakan tugas-tugas pengawas, para supervisi terutama pengawas dapat memilih dan menggunakan beberapa teknik

¹⁸Nana Sudjana, *Standar Mutu Pengawas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 34

supervisi; antara lain kunjungan sekolah/madrasah, tes dadakan, konferensi kasus, observasi dokumen, wawancara, angket, laporan tertulis dan sebagainya. Berikut ini digambarkan sekilas tentang teknik-teknik tersebut.

1) Kunjungan Kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor/pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah-sekolah/madrasah yang telah diprogramkan untuk disupervisi. Kunjungan kelas dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dan para siswa dikelas tersebut

2) Kunjungan Sekolah/Madrasah (*school visitation*)

Kunjungan sekolah/madrasah adalah kunjungan pengawas/supervisor ke sekolah baik atas permintaan kepala sekolah ataupun atas perintah ketua kelompok kerja pengawas wilayah. Kunjungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui sikap profesional guru, pengelolaan administrasi sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan sebagainya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan manajemen kunjungan sekolah antara lain:

- a) Menyiapkan instrumen kunjungan sekolah yang disepakati atau ditetapkan bersama.
 - b) Bersikap bijak dalam melakukan dialog/wawancara dengan kepala sekolah terutama yang menyangkut sikap profesional guru.
 - c) Menggunakan waktu kunjungan secara efisien dan efektif.
 - d) Bersikap memberi pelayanan prima kepada sekolah, bukan untuk melayani atau diservis.
 - e) Kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah adalah mitra kerja, bukan bawahan pengawasan/supervisor. Oleh sebab itu demokratis perlu dipegang teguh, dan sebagainya.
- 3) Tes Dadakan (*Insidental test*)

Tes dadakan adalah tes yang dilakukan secara mendadak atau tiba-tiba, tanpa memberi tahu guru atau siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Untuk melaksanakan teknis tes dadakan ini, supervisor sudah menyiapkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh para siswa. Hasil tes dikoreksi secara bersamaan oleh supervisor dan guru atau oleh supervisor/pengawas sendiri. Tekni tes dadakan ini sangat penting artinya bagi kedua belah pihak.

4) Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor/pengawas bila ada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah, yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh pihak kepala sekolah maupun dewan guru.

Dalam konferensi kasus perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kasus-kasus/permasalahan-permasalahan yang ditemukan, baik dari kunjungan kelas, kunjungan sekolah, tes dadakan atau laporan-laporan yang diterima dari berbagai pihak yang terkait.
- b) Merencanakan pertemuan/konferensi di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan supervisor alternatif-alternatif pemecahan, dan menentukan alternatif terbaik sebagai suatu solusi.
- c) Mencatat hasil diskusi dan mempersiapkan program-program tindak lanjut tersebut, maka cukup sekolah saja yang melakukannya, akan tetapi bila memerlukan penyelesaian yang lebih besar dan menyeluruh, maka sekolah dapat bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pengawas, KKG/MGMP dan pejabat struktural terkait di daerahnya masing-masing.

5) Observasi Dokumen

Observasi dokumen merupakan salah satu teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh para supervisor/pengawas. Teknik dilakukan dalam rangka menjangkau informasi tentang pengolahan administrasi sekolah yang meliputi:

- a) Dokumen atau ketenagaan atau sumber daya manusia yang ada di sekolah/madrasah tersebut antara lain terdiri atas, dokumen kepala sekolah, dokumen guru-guru, dokumen pegawai tata usaha dan pesuruh sekolah, dokumen kesiswaan, dan sebagainya.
- b) Dokumen material (sarana dan prasarana sekolah), yang terdiri atas, dokumen gedung sekolah dengan segala bagian-bagiannya, dokumen peralatan sekolah, seperti peralatan laboratorium, peralatan olahraga dan kesenian serta peralatan ibadah, dokumen buku-buku teks pokok, buku penunjang buku-buku perpustakaan, dan sebagainya, dokumen berbagai kegiatan sekolah, baik yang menyangkut kegiatan intra dan ekstrakurikuler, dokumen kegiatan PMB (Penerimaan Murid Baru), MOS (Masa Orientasi Siswa), kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan (khususnya kegiatan hari besar Islam), dan sebagainya.

6) Wawancara

Wawancara atau temu wicara dilakukan setelah kegiatan observasi, baik observasi kelas maupun observasi dokumen. Hal ini dilakukan dalam rangka penilaian dan pembinaan atau mencari titik temu dalam usaha pemecahan masalah.

Wawancara dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Teknik individual digunakan apabila apabila orang yang disupervisi mempunyai masalah-masalah khusus atau bersifat sangat pribadi.

7) Angket

Angket yaitu bentuk lain dalam melakukan supervisi, dengan cara membuat format yang berisi berbagai pertanyaan dalam rangka menjangkau data atau informasi yang bersifat kualitatif yang memerlukan jawaban yang obyektif tentang berbagai hal berkaitan dengan kualitas guru, siswa dan kualitas belajar-mengajar di sekolah tersebut (contoh angket terampil).

8) Laporan

Teknik lain yang dapat pula dilakukan adalah laporan terutama laporan tertulis. Hal ini dapat dilakukan hanya untuk sementara, dalam rangka mengatasi keterbatasan alat transportasi untuk melakukan kunjungan dan keterbatasan jumlah supervisor/pengawas pada daerah yang bersangkutan.

Laporan tertulis dapat dibuat oleh guru atau kepala sekolah. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, baik yang bersifat teknis edukatif maupun teknis administratif (contoh laporan terlampir).¹⁹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sering diidentifikasikan kepada pengertian pendidik sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik.²⁰ Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²¹

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi

¹⁹Nana Sudjana, *Standar Mutu Pengawas....*, hlm. 54.

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hlm.

²¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152

masyarakat, Manuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²²

Guru tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.²³

b. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama Islam haruslah memenuhi beberapa syarat. Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah Tentang umur, harus sudah dewasa, Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani, Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli dan Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.²⁴

Sedangkan Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang tertentu

²² Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

²³ Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002), hlm. 2

²⁴ NurUhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.74

yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yaitu Bertaqwa kepada Allah SWT, Berilmu, Sehat jasmani, Berkelakuan baik.²⁵

Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama. antara lain sebagai berikut:

- a) Syarat Fisik. Seorang guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian, kebersihan dan keindahan.
- b) Syarat Psikis. Seorang guru harus sehat rohaninya, tidak mengalami gangguan jiwa, stabil emosinya, sabar, ramah, mempunyai jiwa pengabdian, bertanggung jawab dan memiliki sifat-sifat positif lainnya.
- c) Syarat Keagamaan. Seorang guru harus seorang yang beragama dan mengamalkan agamanya. Di samping itu ia menjadi sumber norma dari segala norma agama yang ada.
- d) Syarat Teknis. Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, seperti ijazah Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau ijazah keguruan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.
- e) Syarat Paedagogis. Seorang guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu

²⁵ZakiahDaradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), hlm. 41-42

lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan. Ia juga harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak.

- f) Syarat Administratif. Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar.²⁶

Jadisyarat-syarat guru adalah Tentang umur, harus sudah dewasa, Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani, Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli dan Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

3. Profesionalisme Guru

a. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

²⁶ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004), hlm. 41

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁷

Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.²⁸ Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi, padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.²⁹

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Studi yang dilakukan oleh supriatin menunjukkan bahwa guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

- a) Kemampuan profesional (*profesional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.

²⁷ Pedoman Undang-undang SISDIKNAS No. 20. 2003, hlm. 21

²⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm. 23

²⁹ Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka 2013), hlm. 48

- b) Upaya profesional (*profesional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
- c) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya
- d) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya.
- e) Tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja ssambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarkan berubah menjadi sambilan.³⁰

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru pendidikan agama Islam yang sehari-hari menangani benda hidup yang berupa anak-anak atau siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi

³⁰Suprihatin, *administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 23.

b. Kriteria Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yang profesionalisme atau bisa dikatakan sebagai guru yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- a) Memiliki kesadaran akan tujuan
- b) Memiliki harapan akan keberhasilan bagi semua siswa
- c) Mentoleransi ambiguitas
- d) Menunjukkan kemauan beradaptasi dan berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa
- e) Merasa tidak nyaman jika kurang mengetahui
- f) Mencerminkan komitmen pada pekerjaan mereka
- g) Belajar dari berbagai model
- h) Menikmati pekerjaan dan siswa mereka³¹

Menurut Supardi tersebut, untuk menjadi profesionalisme, seorang guru dituntut memiliki lima hal, yakni:

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.

³¹Sudarwan Danim, *Pedagogi Andragogidan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 40

- b) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
- e) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya³².

Guru yang profesionalisme di Madrasah, mempunyai komitmen pada proses belajar siswa, menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya, mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan profesionalismenya.

³²Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 98.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan literatur yang peneliti lakukan ditemukan dua penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Tesis Mukrin, judul “ Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Julu Padang Lawas Utara” pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Multikukultural, Institut Agama Islam Negeri, 2015. Latar Belakang Masalah keunikan yang ada dalam madrasah membuat penerapan manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Tujuan penelitiannya 1) untuk mengetahui perencanaan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Julu Padang Lawas Utara 2) untuk mengetahui pengorganisasian peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Julu Padang Lawas Utara 3) untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Julu Padang Lawas Utara 4) untuk mengetahui evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Julu Padang Lawas Utara. Metode Penelitiannya Prosedur pengumpulan data penelitian ini dengan pendekatan deskriptif.

Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan interpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Temuan dalam tesis tersebut disimpulkan bahwa: a) penerapan manajemen peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam harus meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. b) penerapan manajemen peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Nagasaribu dilakukan secara sistematis dalam yang dibantu Kepala Madrasah dengan efektif. Kesamaan hasil temuan yaitu peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi penerapan manajemen peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam harus meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Perbedaan Hasil Temuan penerapan manajemen peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Nagasaribu dilakukan secara sistematis dalam yang dibantu Kepala Madrasah dengan efektif, sedangkan temuan peneliti peneraan manajemen kepengawasan melalui pengawas dilakukan dengan efesiensi dalam menjalankan tugas pengawas unutupuk meningkatkan profesinaisme guru pendidikkan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini lebih menekankan pada pola kepengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena itu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan penelitian yang lebih tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif bahwa alasan mengapa peneliti memilih metode pendekatan kualitatif memiliki latar belakang alamiah sebagai sumber data, peneliti adalah instrumen utama, penelitian bersifat deskriptif cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta arti budaya adalah menjadi perhatian penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif¹.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

¹Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2006), hlm. 5.

interpretasi objek sesuai dengan apa adanya². Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga beralamat pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara di jalan raya besar Gunung Tua-Binanga NO. 93 bersampingan dengan kantor POLSEK Barumun Tengah. Penelitian ini dilaksanakan secara integral di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Lokasi ini dipilih karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga sudah melaksanakan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

Kegiatan penelitian dilakukan selama 6 bulan, terhitung bulan Januari 2018. Berikutnya penelitian dimulai dari studi pendahuluan atau melakukan observasi, selanjutnya melakukan pendekatan dengan pengawas selaku informan utama. Konsentrasi peneliti adalah menemukan fenomena yang sebenarnya tentang aktifitas pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Setelah peneliti merasa yakin dan menemukan data awal secara lengkap, peneliti menetapkan perencanaan penelitian ini menjadi suatu penelitian formal

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157

dengan membawa bukti surat keterangan dari lembaga tempat peneliti kuliah. Dengan demikian, peneliti telah resmi menjadi peneliti dan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

Tabel .II

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Jadwal penelitian
1	Bimbingan judul penelitian	22 Oktober- 28 Oktober
2	Penyusunan proposal penelitian	27Desember- 20 Januari
3	Bimbingan proposal penelitian	27 Januari-27April
4	Pelaksanaan penelitian	12Meil- 20 Juni
5	Laporan hasil penelitian	22 Juni- 20 Juli

Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga merupakan sentral dalam pembinaan madrasah tingkat aliyah kecamatan BarumunTengah. Lokasi ini dipilih sebagai pusat penelitian, karena peneliti ingin melihat secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam melaksanakan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Kemudian pemilihan lokasi ini karena penelitian dapat dilaksanakan secara sederhana serta mudah untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan di lokasi penelitian.

C. Sumber Data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi.³ yaitu Pengawas Madrasah, Drs. H. Mulawarman.

2. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek lain.⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Drs Dahlan Daulay, Wakil Kepala Madrasah Maratinggi M,Pd,I, Sahat Parulian, Marwan Lubis, Masnun. Guru pendidikan agama Islam, Hotnida S.Pd,I , Sarnang S.Pd,I, Drs Itron Pasaribu.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu observasi, dokumen dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki⁵. Dengan demikian dalam proses penelitian ini peneliti

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,... hlm. 158

⁵Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Social*, (Medan; USU Press, 2001), hlm. 101.

memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana proses perencanaan, proses pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang di observasi.

Pengamatan ini merupakan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dapat langsung pelaksanaan manajemen kepengawasan sehingga peneliti dapat menemukan data, informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat kondisi nyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian sekaligus melihat manajemen pengawasan,

merasakan dan menghayati sehingga memungkinkan untuk menjadi pengetahuan bersama bagi peneliti dan subjek⁶.

2. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (non human resources). Dokumen adalah merupakan rekaman masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lain-lain. Para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, di perlukan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya⁷.

Studi dokumen yaitu setiap bahan tertulis yang sifatnya resmi maupun pribadi sebagai salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan⁸ hal-hal yang kaitannya dengan pelaksanaan manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Cara mempelajarinya adalah dengan kajian isi (conten analisis) secara objektif dan sistematis untuk menemukan karakteristi dari dokumen-dokumen tersebut.

⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,,,, hlm. 175.

⁷Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 11.

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm,,, 216-217

Adapun kisi-kisi studi dokumentasi antara lain :

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.
 - b. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
 - c. Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
 - d. Program kerja kepala, Tata Usaha dan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
 - e. Sturuktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
 - f. Papan Statistik guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
 - g. Papan Statistik siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
 - h. Tata tertib dan kode etik guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
 - i. Tata tertib siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
3. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹Dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 165

Wawancara ini dilakukan kepada para informan secara terbuka dan tertutup, secara terstruktur dan tidak terstruktur yang terkait dengan kepengawasan madrasah antar lain kepada: Pengawas, Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yaitu:¹⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini proses penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, peneliti memerlukan waktu yang panjang keikutsertaannya dilokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin dapat mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan cari-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 135-138

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

3. Triangulasi

Triangulasi, adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan pengawas, kepala, staf administrasi, guru pendidikan agama Islam, dan komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

F. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Kegiatannya adalah dengan menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan dengan lebih baik sebagaimana dikatakan Miles dengan Huberman:

1. Merduksi Data

Merduksi Data, yaitu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrasikan data mentah yang muncul dari hasil emuan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

2. Penyajian Data

Penyajian Data, yaitu proses pemberian sekumpulan informasi menyeluruh dan sudah disusun untuk dibaca dengan mudah agar memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, baik berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data tentang manajemen kepengawasan, maka peneliti dapat memahaami apa yang sedang terjadi dalam pelaksanaan manjemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan, data awal yang berbentuk lisan, tulisan atau pun tingkah laku yang terkait dengan pelaksanaan manjemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga yang diperoleh

melalui observasi, studi dokumen dan wawancara, diolah dan rinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh¹¹



¹¹ Lexi J, Moleong, *Metodologi Peneitian* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2006), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga didirikan pada tahun 2003 sebagai Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga Persiapan Negeri. Kemudian diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga Negeri tahun 2005. Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga sejak awal berdirinya 2003 dan kepala madrasah yang pernah menjabat yaitu, Khatim Hasan tahun 2003 s/d 2007, M. Saukani tahun 2007 s/d 2012, Drs. Ison Pasaribu tahun 2012 s/d 2015, Mahran Alfian, S.Ag MA, tahun 2015 s/d 2017, Dahlan Daulay, S.Ag, MA tahun 2017 s/d sekarang.

a. Tujuan Umum Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar

kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah dirumuskan sebagai berikut:

- a) Berprinsip dan berwawasan suka menuntut ilmu secara terus menerus
- b) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- c) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya
- d) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- e) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- f) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- h) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
- k) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- l) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- m) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- n) Mengaktualisasikan karya seni dan budaya
- o) Menghasilkan karya ilmiah kreatif, baik individual maupun kelompok
- p) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan
- q) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- r) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- s) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- t) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis

- u) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Inggris
- v) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi
- w) Mampu mengoperasikan program computer
- x) Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
- y) Mampu membaca Qur'an secara tartil dengan tajwid
- z) Mampu azan dan iqamah, mampu memimpin acara do'a bersama

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga memiliki Visi sebagai berikut:

“Unggul di bidang akademis, Tangguh dalam berkompetisi, Santun dan Berahlak Mulia”.

Indikator visi :

- a) Menjadikan Madrasah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*)
- b) Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis
- c) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d) Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah
- e) Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (*Insan al-Kamil*)
- f) Menjadi pelopor dan penggerak aktivitas ke Islaman
- g) Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan manfaatnya.

Sedangkan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus di bidang akademik

- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuhkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak
- 5) Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar
- 6) Menyelenggarakan praktek pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya
- 7) Menumbuhkan kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya

c. Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga adalah sesuai yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3-4 tahun mendatang sesuai yaitu:

- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan
- 2) Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
- 3) Madrasah memiliki Kelas Unggulan sebagai akselerasi pendidikan
- 4) Madrasah sebagai Lembaga Pengembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Lembaga Dakwah Keislaman

d. Sasaran Program Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

1) Jangka Pendek (Tahun Pertama)

Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan, Mempertahankan status akreditasi B dengan lebih meningkatkan tersedianya, media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum K-13, Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pilihan wajib, Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan Madrasah dengan program Jum'at Bersih, Mengintensifkan komunikasi dan *relationship* dengan pesantren dan wali murid, serta sholat dhuha bagi kelas X dan Pencapaian target tingkat kelulusan 100%.

2) Jangka Menengah (Tahun 2–3)

Penyediaan RKB (Ruang Kelas Baru) 3 lokal sehingga kelas 7 dan 9 bisa masuk pagi serta penyediaan laboratorium bahasa, Memperoleh Bantuan Kontrak Prestasi dan Bantuan Madrasah Unggulan, Meningkatkan status Madrasah menjadi MSN

(Madrasah Berstandar Nasional), Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi

3) **Jangka Panjang (Tahun ke-4)**

Kegiatan belajar mengajar pagi untuk seluruh kelas (kelas X, XI, XII), Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even lomba baik tingkat Kota, Propinsi maupun Nasional, Meningkatkan status Madrasah menjadi berstandar Nasional, Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK (Upah Minimal Kota), Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 10 besar propinsi untuk tingkat MA. Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:

a) **Kurikulum**

Menggunakan K-13 dengan menambah muatan lokal sesuai dengan ciri Madrasah Aliyah yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah, Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, Pengembangan media pembelajaran, Efektivitas pengawasan pembelajaran, Peningkatan bimbingan belajar dan

program pengayaan bagi siswa kelas X, Penyempurnaan sistem penilaian dan laporan hasil belajar, Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

b) Kesiswaan

Mengintensifkan ekstrakurikuler wajib pilihan (bahasa Inggris dan Arab), Meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler pilihan bebas, Peningkatan kegiatan ubudiyah, Penelusuran dan pembinaan bakat dan minat.

c) Ketenagaan

Rasionalisasi guru dan staff, Penerapan *The Right Man on The Right Job*, Peningkatan kesejahteraan, Keberhasilan dalam sertifikasi tenaga pendidikan.

d) Sarana dan Prasarana

Pembangunan ruang kelas baru 2 lokal, karena ruang kelas belajar belum memadai, Penyediaan laboratorium bahasa, Mengintensifkan pemanfaatan sarana TI, menggunakan indik yang sudah ada untuk tampilan dan performen Madrasah Aliyah, Penghijauan lingkungan Madrasah, Perawatan sarana KBM secara rutin.

e) Organisasi

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi SDM dalam peran dan tugas personil secara bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing dan Meningkatkan koordinasi secara horisontal maupun vertikal.

2. Keadaan dan Potensi Madrasah Aliyah 2 Binanga

a. Keadaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga terletak di Jalan Raya Binanga Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas Sibuhuan Provinsi Sumatera Utara. Luas tanah \pm 2636 M2.

1) Sarana Prasarana, Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 2636 m2. Sekitar Madrasah dikelilingi oleh pagar.

Tabel 1: Keadaan Tanah Madrasah MAN 2 Binanga

No	Jenis	Keterangan
1	Luas tanah	2636 m2
2	Luas bangunan	930 m2
3	Luas tanah sarana	2636 m2
4	Luas tanah kosong	1706

2) Lokal Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 2: Keadaan Bangunan MAN 2 Binanga

No	Jenis Sarana	Jlh	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	14	Baik
5	Ruang Lab. IPA	1	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Sarana Olahraga	1	Baik

3) Daya Tampung

Tabel 3: Daya tampung MAN 2 Binanga

No	Jumlah Kelas	Kelas X Diterima	Daya Tampung	Keterangan
1	15 Kelas	6 Kelas	200 Orang	

4) Keadaan Orang Tua Peserta Didik

Tabel 5: Keadaan Orang tua Peserta didik MAN 2 Binanga

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Petani	128	25%
2	PNS	128	25%
3	Pegawai Swasta	51	10%
4	Pedagang	26	5%
5	Pekerjaan tidak tetap	178	35%

Sumber : Papan Data MAN 2 Binanga TP. 2017/2018

b. Keadaan Personil Madrasah

Dari latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi latarbelakang pekerjaan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga 25% terdiri dari petani, 25% dari bekerja sebagai PNS. 5% terdiri dari pedagang dan selebihnya sebagai pekerja tidak tetap.

Dari kondisi tersebut walaupun sebagai besar para orang tidak memiliki pekerjaan tetap namun memiliki semangat untuk menyekolahkan anak ke madrasah masih tinggi.

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 50 Orang terdiri atas:

Tenaga guru 42 dan Staf/Pegawai Tata Usaha

8 Orang.

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dahlan Daulay	196810171996031002	Kepala MAN
2	Marwan Lubis	5637764665200002	Kesiswaan
3	Nur Hamida Siregar	197005011998032002	Perpustakaan
4	Nurlaili Harahap	1979101020550031220007	B.Indonesia
5	Nursamsiyah Harahap	196811202005012002	Biologi
6	Rosmala Hasibuan	GTT	Perpus
7	Rosmaulina Siregar	197103282007012012	Ekonomi
8	Rukiah Khairani	6749762663300152	Bahasa Inggris
9	Sahat Parulian	19770810200121009	Akidah Akhlak
10	Sarnang	4259750650200003	Akidah Akhlak
11	Sarwedi Harahap	0557746647200012	Humas
12	Sofyan Gultom	197612102005011005	Kimia
13	Yunus HSB	663576463110002	Peramuka
14	Farida Pohan	GTT	Biologi
15	Hasnawati HSB	197308092000032003	Ekonomi
16	Irmawati	3061756660300003	Fisika
17	Ison Pasaribu	196804092000031003	Kimia
18	Lindawati NST	197126022007102002	Sosiologi
19	Mardiahati	198004222007102003	Matematika
20	M.Ali Harahap	19600601994031002	Qur'an Hadits
21	Masriati HSB	19781125201122002	Matematika
22	Masnun HRP	196504061998032001	Qur'an Hadits
23	Rosmala HSB	4651742643110032	Bahasa Arab
24	Fakiuddin	GTT	BK
25	Hotnita Dly	GTT	Guru bid. Studi Qur'an Hadits
26	Masriany HSB	455973263600003	Fiqh
27	Tiurmauliani	GTT	Prakarya
28	Dewi Harahap	197112122007012027	Prakarya
29	Annisa Nasution	GTT	Bahasa englis
30	Bonjol Nasution	8563736639200253	Fiqih

31	Bukit Harahap	196810171996031002	Akidah Akhlak
32	Elvi Nasution	197210182006042006	Biologi
33	Maratinggi Sir	19760204200041011	Fiqh
34	Apriani HSB	GTT	BK
35	Minta Ito	GTT	Mulok
36	Mahmud siregar	GTT	Mulok
37	Fitriana Pane	GTT	Mulok
38	Siti Maijar HSB	GTT	BK
39	Yuni Siregar	GTT	Mulok
40	M.heru	GTT	B.indonesia
41	Dwi syaputra	GTT	Olahraga
42	Zuhra yanti	GTT	B.Arab
43	Afriani Siregar	PTT	Staf Tata Usaha
44	Zulkarnaen Sir	PTT	Staf Tata Usaha
45	Burhanuddin	PTT	Pustakawan
46	Maiderhana	PTT	Pustakawan
47	Nursalmiah	PTT	Pustakawan
48	Paringgonan	PTT	Staf Tata Usaha
49	Sahrizal	PTT	Satpam
50	Yunus Harahap	PTT	Petugas Kebersihan

Sumber : Papan Data MAN 2 Binanga TP.2017/2018

Dari sejumlah guru dan pegawai yang ada, hanya 80% yang berstatus PNS, sisanya 10% Guru Tidak Tetap (GTT), dan 10% sebagai Pegawai Tidak Tetap (PTT)

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 537 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di

kelas X ada sebanyak 5 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA baik di kelas XI sebanyak 1 rombongan belajar, Program IPA di kelas XII juga sebanyak 3 rombongan belajar. Sedangkan pada program IPS di Kelas XI hanya 1 rombongan belajar dan Program IPS Kelas XII sebanyak 2 rombongan belajar.

Tabel 9: Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	X	5	59	115	174
2	XI-IPA	3	42	76	118
3	XI-IPS	1	9	33	42
4	XII-IPA	3	35	73	108
5	XII-IPS	2	17	48	65
6	Jumlah	14	171	366	537

Sumber : Papan Data MAN 2 Binanga TP. 2017/2018

Adanya peserta didik yang putus sekolah (*Droup-Out*) disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi. Untuk mengatasi kendala ekonomi, madrasah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan kepengawasan dalam Peningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Perencanaan kepengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam dilaksanakan oleh tim pengawas dan kepala madrasah dengan terintegrasi dalam rencana tahunan madrasah. Karena pada intinya, kepengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam menjadi faktor penting dalam mengendalikan pelaksanaan program akademik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah berkenaan dengan perencanaan kepengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam dijelaskannya sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan dalam kepengawasan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga kepada guru pendidikan agama Islam ini mencakup kegiatan merencanakan jadwal bulanan, semester, dan perencanaan tahunan menentukan masalah masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran; dan melaksanakan pertemuan dengan guru, melihat mengajar di kelas (kunjungan kelas), diskusi individual". Penyusunan rencana sebagaimana dikemukakan adalah melalui rapat kerja tahunan madrasah yang melibatkan kepala madrasah, para wakil kepala sekolah, MGMP PAI, guru, dan komite madrasah.¹

¹Dahlan Daulay, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, Wawancara di Ruang Kerjanya pada tanggal 09 Juni 2018, pukul 09.00-10.30 Wib.

Berdasarkan data dokumen tentang fungsi dan tugas madrasah nampak terlihat di dalamnya kepala madrasah sebagai pelaksana kepengawasan pendidikan yang tercakup di dalamnya:

- a. Proses belajar mengajar
- b. Kegiatan Bimbingan Konseling (BK)
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan ketata usahaan
- e. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- f. Sarana dan Prasana
- g. Kegiatan OSIS
- h. Kegiatan 7 K.²

Selanjutnya wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga berkenaan dengan perencanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, dijelaskannya sebagai berikut:

Perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas, kepala madrasah, dan guru untuk membuat rencana, jadwal khusus untuk pengawasan akademik dan manajerial. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, dengan adanya rencana-rencana kepengawasan PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.³

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah mengenai orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam, dijelaskannya sebagai berikut:

² Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah, tahun 2018

³ Mulawarman, Pengawas Tk. Menengah Kantor Kementerian Agama Sibuhuan, wawancara di ruang kerjanya 08 Juni 2018, pukul 11.00-12.00 WIB

Dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga selama ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pengawas PAI Kementerian Agama Sibuhuan, komite madrasah, dan guru-guru. Kami melibatkan mereka dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi personil sehingga rencana yang kami putuskan menjadi lebih bermutu, dan komitmen pelaksanaan rencana dalam bentuk kegiatan semakin tinggi sehingga program pengawasan dilaksanakan dengan baik.⁴

Pendapat di atas senada dengan penjelasan dari guru Al-Qur'an Hadits tentang orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga sebagai berikut:

Kami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga selama ini dalam merencanakan pengawasan PAI kepala madrasah selalu melibatkan guru, dan pengawas ketika dilaksanakan rapat kerja madrasah setiap awal tahun. Kami merasa penting dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengawasan pendidikan agama Islam sehingga kami selalu mendukung program perbaikan yang dilaksanakan oleh madrasah, baik oleh kepala madrasah maupun melalui kegiatan kepengawasan pendidikan agama Islam.⁵

Pendapat di atas dikuatkan oleh wakil kepala madrasah bidang keagamaan tentang rencana yang ditetapkan sebagai berikut:

Program Pembinaan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, sebagai tindak lanjut setelah melakukan pengawasan pendidikan agama Islam, mencakup (1) Melalui pembinaan setiap harinya diadakan jam 07.10 dengan breeping, untuk meningkatkan disiplin guru-guru, untuk mendapatkan informasi-

⁴ Dahlan Daulay, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, Wawancara di Ruang Kerjanya pada tanggal 09 Juni 2018, pukul 09.00-10.30 Wib.

⁵ Hotnida, Guru Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, wawancara diruang guru pada tanggal 11 juni 2018, pukul 08-00-09.30 WIB.

informasi, melalui briefing merupakan salah satu cara membimbing guru-guru secara awal, (2) Melalui pembinaan MGMP dari masing-masing bidang studi. Dengan mendatangkan nara sumber dari beberapa pakar pendidikan, adapun yang dibina adalah penyusunan Pengembangan Silabus, penyusunan Program tahunan, Program semester, RPP, Pembuatan media pembelajaran, pelatihan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, (3) Pelaksanaan *lesson study*, (4) Mendemonstrasikan penggunaan model-model pembelajaran di kelas seperti.; Model pembelajaran *jigsaw*, Model *Inquiry*, Model pembelajaran *problem solving*, Model pembelajaran CTL, Model bermain peran, Model *student facilitator and explaining*.⁶

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2018 pukul 10.00 Wib yang didampingi oleh Pembantu Kepala Madrasah bagian kurikulum (PKS 1) di ruang tata usaha menjelaskan bahwa :

Sejak berdiri sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dan K-13 Dan juga ditambah keterampilan seperti ESP (*English For Spesific Purpose*)⁷ Dan guru pendidikan agama Islam menyatakan perencanaan pendidikan agama Islam telah disusun dan dirancang oleh guru pendidikan agama Islam dengan meminta bantuan kepada pengawas yang tertuang dalam proses pembelajaran yang meliputi : Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Pemetaan SK dan KD, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Silabus, RPP. Pelaksanaan pembelajaran dimuat jam regular dan jam tambahan. Sebagai jam regular untuk jam teori dan jam praktek.⁸

Berdasarkan catatan lapangan wawancara sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilaksanakan

⁶M. Ali Harahap, Wakil Kepala Madrasah bidang Keagamaan Madrasah Aiyah Negeri 2 Binanga, wawancara di ruang guru pada tanggal 11 Juni 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

⁷Sarnang, Guru Qur'an Hadits, wawancara di ruang Guru pada tanggal 11 Juni 2018

melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas, guru-guru dan komite madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program pengawasan pendidikan agama Islam. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan kepengawasan pendidikan agama Islam.

2. Pengorganisasian pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Pengorganisasian sumberdaya pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilaksanakan oleh para perancang dan pelaksana program pengawasan pendidikan agama Islam. Dalam kesempatan wawancara dengan kepala madrasah tentang pengorganisasian pengawasan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru dijelaskannya sebagai berikut:

Pengorganisasian pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilakukan dengan membagi tugas kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dengan pengawas PAI dan dengan membuat jadwal bulanan dan semesteran

pengawasan; menyiapkan data yang akan dipengawasan; membahas masalah-masalah dengan pembelajaran; menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, prosem, protap, kalender pendidikan dan silabus.⁹

Pendapat di atas senada dengan pendapat wakil kepala madrasah bidang keagamaan tentang pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, dijelaskan sebagai berikut:

Pengorganisasian sumberdaya pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga adalah dengan cara membagi tugas kepada wakil kepala madrasah, dan pengawas pendidikan agama Islam. Setelah itu ada penjadwalan dalam melaksanakan program pengawasan pendidikan agama Islam yang selama ini dimaksudkan agar program pengawasan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.¹⁰

Pengawas Pendidikan Agama Islam yang ditugaskan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, menjelaskan tentang pengorganisasian pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam dijelaskannya dalam wawancara sebagai berikut: Pengawas mendapat tugas fungsional dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan agama Islam, sesuai dengan wilayah tugas binaan yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas baik di sekolah maupun madrasah yang menjadi binaannya salah satu binaan pengawas ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, sehingga pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam hal pembuatan jadwal pengawasan disamping penjadwalan dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga tentunya pengawasan juga memiliki jadwal pelaksanaan di wilayah lain yang menjadi binaannya, maka sangat diharapkan penjadwalan tersebut

⁹ Dahlan Daulay, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, Wawancara di Ruang Kerjanya pada tanggal 09 Juni 2018, pukul 09.00-10.30 Wib.

¹⁰M. Ali Harahap, Wakil Kepala Madrasah bidang Keagamaan Madrasah Aiyah Negeri 2 Binanga, wawancara di ruang guru pada tanggal 11 juni 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

dilaksanakan dengan baik dengan begitu rencana pengawasan hanya akan dilaksanakan dengan lancar dan baik bila didukung sumberdaya personil pelaksanaan pengawasan pendidikan. Kepala madrasah menyampaikan informasi rencana pengawasan pendidikan agama Islam agar terintegrasi dengan program pengawasan pengawas pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.¹¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang pengorganisasian pelaksanaan pengawasan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga adapun guru-guru yang akan dibina pada saat penjadwalan pelaksanaan pengawasan tersebut sebelum dilaksanakan kegiatan pengawasan tersebut mereka telah menerima jadwal pelaksanaan pengawasan mengingat jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, penjadwalan pelaksanaan pengawasan tersebut secara bergantian dalam setiap program tahunan maupun program semester yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Berdasarkan dokumen rencana pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam sebagaimana yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 10: Jadwal Pembinaan Guru PAI di MAN 2 Binanga

No	Minggu	Nama Guru	Pembimbing	Ket
1	Minggu I	Sahat Parulian Bonjol Harahap	Mulawarman Dahlan Daulay	

¹¹ Mulawarman, Pengawas Tk. Menengah Kantor Kementerian Agama Sibuhuan, wawancara di ruang kerjanya 08 Juni 2018, pukul 11.00-12.00 WIB

2	Minggu II	M. ALI Masnun	Mulawarman Dahlan Daulay	
3	Minggu III	Hotnida Sarnang Fakihuddin	Mulawarman Dahlan Daulay	
4	Minggu IV	Zuhrayanti Bukit Harahap Rosmala HRP	Mulawarman Dahlan Daulay	
5	Minggu V	Evaluasi/MGMP PAI	Mulawarman Dahlan Daulay	

Sumber: Jadwal Kegiatan Pengawasan di MAN 2 Binanga.

Berdasarkan paparan data wawancara, dan dokumen sebagaimana dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga secara terus menerus.

3. Pelaksanaan Pengawasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Pelaksanaan rencana-rencana pengawasan pendidikan agama Islam, sesuai hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, dijelaskannya sebagai berikut:

Mengadakan pertemuan edukatif dengan guru-guru yang dipengawasan, melakukan kunjungan kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga di saat guru melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran

agama Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya guru-guru mendapat bantuan dalam perbaikan pembelajaran sehingga ada pembinaan menuju guru yang lebih profesional.¹²

Penjelasan kepala madrasah sebagaimana dikemukakan di atas didukung oleh data sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah sebagai berikut:

Selama ini guru pendidikan agama Islam yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga sudah dipengawasan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, begitu pula pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas fungsional pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas. Sebagaimana pada saat pelaksanaan penelitian adapun yang diobservasi melalui kunjungan kelas yaitu, terhadap guru Al-qur'an dan Hadis Masnun Harahap, S.Ag pada saat itu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Demikian juga ibu Hotnida, S.Pd,I guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode demonstrasi. Selain itu pelaksanaan program perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam juga dilakukan melalui pengawasan individual, dan pelaksanaan MGMP PAI berbentuk *lesson study*.¹³

Pada saat pelaksanaan observasi dalam hal pelaksanaan pengawasan guru pendidikan agama Islam sedang melaksanakan suatu kegiatan yang berbentuk *lesson study* dimana guru yang mengajarkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu Hotnida mengajarkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti pelaksanaan pencarian Ranking 1

¹² Dahlan Daulay, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, Wawancara di Ruang Kerjanya pada tanggal 09 Juni 2018, pukul 09.00-10.30 Wib.

¹³M. Ali Harahap,,Wakil Kepala Madrasah bidang Keagamaan Madrasah Aiyah Negeri 2 Binanga, wawancara di ruang guru pada tanggal 11 juni 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

dengan memberikan berbagai soal-soal untuk dijawab oleh siswa dalam salah satu materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan guru agama lainnya mengamati guru yang mengajar tersebut, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti metode yang dilaksanakan tampak terlihat sebahagian besar siswa sangat menyukai metode itu tetapi masih ada juga siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru tersebut.

Selanjutnya dalam wawancara dengan pengawas pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas yang ditugaskan sebagai pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, menjelaskan tentang pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dalam bentuk kunjungan kelas, pembinaan dan bimbingan individual, dan pelaksanaan kegiatan *lesson study* untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru PAI, karena masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, baik dalam hal akademik maupun manajerial.¹⁴

Sebagaimana halnya data wawancara dengan guru-guru PAI, maka guru Fikih menjelaskan tentang pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam, dijelaskannya sebagai berikut:

¹⁴ Mulawarman, Pengawas Tk. Menengah Kantor Kementerian Agama Sibuhuan, wawancara di ruang kerjanya 08 Juni 2018, pukul 11.00-12.00 WIB

Sebagai guru Al-Qur'an Hadits yang tergabung dalam MGMP PAI, saya melihat bahwa pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga selama ini adalah lebih berfokus pada pelaksanaan kunjungan kelas, yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan pengawas pendidikan agama Islam. Selain itu, pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam juga melalui bimbingan individual kepada guru-guru PAI setelah melakukan observasi kelas, dan juga pengawasan klinis terhadap guru PAI. Tujuan kegiatan ini terasa bermanfaat bagi kami guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keterampilan mengajar sehingga strategi dan metode-metode baru dapat kami laksanakan setelah mengikuti pengawasan pendidikan agama Islam.¹⁵

Dalam kesempatan lain kepala madrasah menjelaskan dalam wawancara tentang pelaksanaan kegiatan pengawasan klinis, sebagai berikut:

Pengawasan klinis sebagai bentuk kegiatan pengawasan dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga merupakan bantuan yang kami berikan bagi guru PAI dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan kegiatan ini juga kami laksanakan untuk kepentingan pengembangan kemampuan profesional guru melalui perencanaan.¹⁶

Penjelasan wakil kepala madrasah tersebut berkenaan dengan pengawasan klinis didukung fakta yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

Sebagai salah satu model pengawasan di madrasah ini kami melaksanakan pengawasan klinis yang difokuskan pada kegiatan sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang

¹⁵ Hotnita, Guru Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, wawancara diruang guru pada tanggal 11 juni 2018, pukul 08-00-09.30 WIB.

¹⁶M. Ali Harahap, Wakil Kepala Madrasah bidang Keagamaan Madrasah Aiyah Negeri 2 Binanga, wawancara di ruang guru pada tanggal 11 juni 2018, pukul 09.00-10.00 WIB

intensif terhadap penampilan pembelajaran guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar berkualitas, dan meningkat kualitas profesionalismenya.¹⁷

Berdasarkan paparan data sebagaimana diungkapkan di atas, bahwa pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual, dan pengawasan klinis yang pada gilirannya dibina melalui kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah berkenaan dengan pengawasan pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam, data yang diperoleh dikemukakan sebagai berikut:

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, dilaksanakan melalui kegiatan menilai hasil yang dipengawasan, memberi jalan keluar dari masalah pembelajaran, menindaklanjuti hasil yang dipengawasan apakah sudah terlaksana atau belum, karena tindak lanjut ini penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁸

Selanjutnya dalam wawancara dengan pengawas pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, dijelaskannya mengenai

¹⁷ Dahlan Daulay, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, Wawancara di Ruang Kerjanya pada tanggal 09 Juni 2018, pukul 09.00-10.30 Wib.

¹⁸ M. Ali Harahap, Wakil Kepala Madrasah bidang Keagamaan Madrasah Aiyah Negeri 2 Binanga, wawancara di ruang guru pada tanggal 11 juni 2018, pukul 09.00-10.00 WIB

pengawasan atas pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam dijelaskannya sebagai berikut:

Pelaksanaan pengawasan atas program pengawasan pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan cara membuat laporan bulanan, semesteran dan tahunan atas semua kegiatan pengawasan pendidikan agama Islam yang selama ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Dengan pengawasan yang dilakukan selama ini dapat dievaluasi kinerja yang dicapai selama ini. Terutama kinerja bidang kepengawasan, khususnya pengawasan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dan dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.¹⁹

Dalam praktiknya yang melakukan pengawasan atas pelaksanaan program pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga lebih banyak ditangani oleh Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pengajaran, serta pengawas fungsional yang dalam hal ini tenaga pengawas yang ditugaskan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru dalam wawancara sebagai berikut:

Pengawasan pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga pada umumnya memperhatikan pembagian tugas, dalam hal ini Kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum/pengajaran memang menjalankan pengawasan atas program pengawasan. Di samping itu pengawasan ini juga dilaksanakan oleh pengawas fungsional atau pengawas pendidikan

¹⁹ Mulawarman, Pengawas Tk. Menengah Kantor Kementerian Agama Sibuhuan, wawancara di ruang kerjanya 08 Juni 2018, pukul 11.00-12.00 WIB

agama Islam (PPAI) yang ditugaskan oleh kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.²⁰

Mengacu kepada paparan data sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidikan agama Islam didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan pengawasan pendidikan agama yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam melaksanakan pengawasan guru pendidikan agama Islam pengawas mengadakan kepengawasan langsung terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya.

Berkenaan dengan ini hasil wawancara dengan guru bidang studi Qur'an Hadits bahwa :

Dalam pengawasan Kunjungan kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilakukan oleh supervisor/pengawas terhadap kelas-kelas madrasah yang telah diprogramkan untuk disupervisi. Kunjungan kelas dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dan para siswa dikelas tersebut.

Hasil wawancara dengan PKS I Bidang kurikulum bahwa :

Diadakan pemantauan langsung oleh pengawas dan kepala madrasah kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam masing-

²⁰ Hotnita, Guru Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, wawancara diruang guru pada tanggal 11 juni 2018, pukul 08-00-09.30 WIB.

masing pelajaran terhadap siswa dan relevansi pemantauan juga dilakukan oleh bapak kepala madrasah dan pengawas termasuk memeriksa administrasi perangkat pembelajarannya dan juga penyesuaian jadwal pembelajaran. Dan juga pengawas dari kementerian agama padang lawas dan juga terlebih-lebih untuk mengawasi kegiatan inti pembelajaran mulai dari penguasaan materi, sikap dan yang menyangkut dengan perangkat pembelajaran di awasi oleh pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.²¹

Hasil observasi pada tanggal 20 april 2018 kepala madrasah dan pengawas berada dikelas XII-2 bersama guru bidang pendidikan agama Islam ternyata ada kegiatan kepala madrasah dan pengawas untuk pengawasan/supervisi dengan mensupervisi administrasi pembelajaran sampai penyampaian materi pembelajaran sekaligus menanyakan persiapan USBN (Ujian Sekolah Bersatandar Nasional) yang pada juklak panduannya soal USBN itu 75% di susun oleh Kementerian Agama Pusat sedangkan 25% diberikan wewenang guru PAI daerah.

Kemudian Kepala Madrasah dan pengawas selalu mensupervisi pembelajaran masing-masing baik tahap pelaksanaan maupun pada saat berlangsungnya ujian dan juga supervisi pembelajaran dilaksanakan saat diskusi, latihan dan lain-lain. Dan manajemen yang diterapkan sebagai Pengawas dan kepala madrasah selalu mensupervisi langsung kekelasnya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga berkenaan dengan fokus penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan pembelajaran dijelaskannya sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilakukan melalui kegiatan

²¹ sarwedi, PKS 1 wawancara diruang PKS, tanggal 10 juni 2018.

mengkomunikasikan kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran, melihat hasil yang tercapai sesuai dengan standar kompetensi guru, dan menetapkan hasil dari pemberian nilai terhadap guru yang dipengawasan. Kegiatan evaluasi pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja mengajar guru sehingga kinerja pengawasan pendidikan agama Islam juga menjadi terukur bagi pelaksanaan tindakan lanjut memajukan pembelajaran.²²

Selanjutnya ketika ditanyakan kepada pengawas fungsional pendidikan agama Islam yang ditugaskan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, berkenaan dengan fokus para evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan dijelaskannya sebagai berikut:

Evaluasi pengawasan pendidikan agama Islam dilakukan dengan melaksanakan penilaian atas kinerja kepengawasan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, melalui laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah adalah menilai kinerja mengajar guru dan kesuksesan atas pelaksanaan program pengawasan sehingga juga memperhatikan kinerja kepengawasan.²³

Berdasarkan paparan data wawancara sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi atas pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, adalah menilai kinerja pengawasan pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam

²² Dahlan Daulay, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, Wawancara di Ruang Kerjanya pada tanggal 09 Juni 2018, pukul 09.00-10.30 Wib.

²³ Mulawarman, Pengawas Tk. Menengah Kantor Kementerian Agama Sibuhuan, wawancara di ruang kerjanya 08 Juni 2018, pukul 11.00-12.00 WIB

pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam.

C. Analisa Hasil Penelitian

Setelah pemaparan data observasi, wawancara, dan dokumen terhadap fokus penelitian, maka ada empat temuan penelitian ini.

1. Manajemen kepengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga melalui perencanaan dan organisasi.

- a. Perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas dari Kemenag Sibuhuan, guru-guru dan komite madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program pengawasan pendidikan agama Islam.

Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam. Sebagai tindakan awal dalam manajemen kepengawasan, maka perencanaan terhadap pelaksanaan

pengawasan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga sudah merupakan langkah positif dan menjadi tanggung jawab manajerial madrasah. Untuk itu, perencanaan penting untuk mengembangkan program-program yang diinginkan dalam membenahi proses dan pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. Itu artinya, pembuatan program, penjadwalan dan penyediaan pembiayaan serta sistem pelaksanaan perlu ditetapkan sejak dari perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam. Sebab jika tidak dipersiapkan sejak dari perencanaan, maka dikhawatirkan pelaksanaan program cenderung akan tidak lancar. Jadi apa yang dilakukan manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga merupakan langkah positif bagi pengembangan manajemen pengawasan pendidikan agama Islam.

- b. Pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam mencakup pembagian tugas (tugas dan tanggung jawab), pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga. Hal ini dilaksanakan dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan tugas dan tanggung

jawab sehingga tidak tumpang tindih antara pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dan supervisor/pengawas fungsional yang ditugaskan oleh Kementerian Agama PALAS. Pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga adalah pemberian tugas sebagai amanah yang menjadi tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Karena hal ini sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, maka pengawasan pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk membantu guru-guru agama Islam, baik guru mata pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menjalankan amanah sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan tanggung jawab para pengawas atau supervisor terhadap pengawasan pendidikan agama Islam sudah sejalan dengan tuntutan pemenuhan amanah dan tanggung jawab. Dalam konteks amanah, Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
 أَنْ تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا



Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (QS.Al-Ahzab ayat 72).²⁴

2. Penerapan manajemen kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pelaksanaan dan evaluasi

- a. Pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual, dan supervisi klinis dengan pembinaan guru melalui *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjadi seorang supervisor yang baik maka perlu diketahui lebih dahulu apakah peran kualifikasi atau syarat-syarat seorang supervisor. Dengan mengetahui peranan dan kualifikasi

²⁴Tim Penyusun Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemaah Al-Qur'an, 2014) h. 138

tersebut maka seorang supervisor harus selalu berusaha untuk mengembangkan diri guna memenuhi persyaratan tersebut. Dengan terpenuhinya persyaratan itu maka diharapkan seorang supervisor dapat menjalankan fungsinya dengan lebih baik.

1) Peranan supervisor

Peranan utama seorang supervisor adalah menciptakan kerja sama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajarnya bekerja sama. Seorang supervisor diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- (a) Mendiagnosa dan Menilai dalam hal ini supervisor membantu guru untuk mengdiagnosis dan menilai kebutuhan-kebutuhannya dalam bentuk kekurangan-kekurangan yang dirasakan
- (b) Merencanakan, membantu guru dalam merencanakan tujuan dan sasaran berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, memilih strategi, serta menyediakan sumber-sumber baik berupa material maupun sumber manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan

- (c) Memberi motivasi, membantu guru dalam menciptakan dan menjaga suasana kerja sama bagi kepentingan kedua belah pihak
 - (d) Memberi penghargaan dan melaporkan kemajuan, tugas seorang supervisor disamping membantu guru, adalah menyimpan dan menyediakan data kemajuan guru, kemudian memberikan penguatan/ penghargaan serta memberitahukan kemajuan mereka.
- 2) Kualifikasi Supervisor, seorang supervisor yang baik harus memiliki beberapa syarat:
- (a) Keyakinan, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan mengembangkan dirinya.
 - (b) Mempunyai kebebasan untuk memilih dan bertindak mencapai tujuan yang diinginkannya.
 - (c) Kemampuan menanyakan pada orang lain dan dirinya sendiri tentang asumsi dasar serta keyakinan akan dirinya.
 - (d) Komitmen dan kemauan membuat rekan gurunya merasa penting, dihargai dan maju.
 - (e) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk dapat membina hubungan yang akrab tanpa memandang bulu .

- (f) Kemampuan untuk mendengarkan serta keinginan untuk memanfaatkan pengalaman-pengalaman guru untuk membuatnya berusaha mencapai tujuan.
- (g) Antusias keyakinan akan supervisi sebagai proses kegiatan yang terus menerus untuk melayani pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta profesi mengajar.
- (h) Komitmen untuk mengembangkan dirinya sendiri serta berkeinginan keras untuk terus memperdalam bidang pengawasan .

Menurut Alfonso, et al, pembinaan staf menjadi tanggung jawab bagi kelangsungan pembelajaran secara sistemik agar supaya tercapai peningkatan keprofesionalan guru. Pengawasan pengajaran bertanggung jawab atas pemantauan setiap hari dan peningkatan pengajaran dan pembelajaran²⁵. Karena itu, peran supervisor dalam pembinaan profesional guru harus ditingkatkan dari keadaan sebelumnya sesuai tanggung jawab mereka dalam mendorong pembelajaran para guru melalui berbagai wahana dan aktivitas pengembangan profesional guru.

²⁵ Robert J Alfonso, et al, *Instructional Supervision* (Boson: Allyn and Bacon, Inc, 1981), h.400.

Peran supervisor di sini dipahami sebagai kedudukan yang dijalankan oleh supervisor sebagai kegiatan jabatan fungsional yang menuntut keprofesionalan. Menurut Bafadal, hakikat pengawasan adalah sebagai layanan profesional. Adapun layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah²⁶.

Peran supervisor di sini dipahami sebagai kedudukan yang dijalankan oleh supervisor sebagai kegiatan jabatan fungsional yang menuntut keprofesionalan. Dalam hal ini hakikat pengawasan adalah sebagai layanan profesional. Adapun layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.

²⁶Ibrahim Bafadhal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kana*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 17.

Dengan kata lain, pengembangan profesional guru berlangsung dalam kelompok guru yang berusaha secara berkelanjutan mengembangkan profesional untuk bekerjasama guna menjamin sekolah mereka berfungsi efektif dan pelajar mereka juga belajar efektif. Perlu digaris bawahi bahwa, keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung atas kemampuan dan keinginan supervisor/kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerjasama untuk mentransformasikan seluruh budaya sekolah, dari budaya lama yang kurang kondusif kepada budaya baru yang kondusif bagi efektifitas pembelajaran dan sekolah.

Keberadaan supervisor (Pengawas) memiliki sebutan dan kedudukan berbeda dalam berbagai bidang pekerjaan, tetapi pekerjaannya hampir sama dengan koordinator, fasilitator, wakil kepala sekolah, kepala sekolah atau pengawas/superintendent. Namun di Indonesia, supervisor merupakan tenaga atau jabatan fungsional kependidikan yang bertugas memberikan bantuan administratif dan profesional kepada para guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

Dalam melaksanakan pengawasan guru pendidikan agama Islam pengawas mengadakan kepengawasan langsung terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya.

Peran supervisor berkaitan dengan perilaku umum yang dijalankannya sesuai tugas dan tanggung jawabnya, menurut Beach dan Reinhartz,²⁷ yaitu:

- 1) Supervisor sebagai Pemimpin, untuk mencapai keberhasilan dalam tugasnya, supervisor harus menjadi pemimpin yang mampu memperoleh pekerjaan dari orang lain dengan membagi visi melalui kelompok pembelajaran. Para supervisor harus dapat bekerja dengan guru mencapai tujuan pembelajaran di sekolah atau memodifikasi rencana pembelajaran guna memberikan kesamaan hak dan peluang keunggulan pembelajaran bagi semua pelajar. Jadi supervisor

²⁷M, Beach dan R Judy, *Supervisory Leadership: Focus on Instruction* (Massachusetts: Allyn Bacon, 2000), h. 16.

harus dapat mendorong para guru mengadopsi program kurikulum baru pembelajaran sebagai proses peningkatan kualitas lulusan sekolah.

- 2) Supervisor sebagai Perencana/Organisatoris, dalam pelaksanaan fungsi sekolah, maka perencanaan merupakan tugas penting supervisor dalam keberadaannya di sekolah. Sebagai perencana, supervisor harus memiliki kemampuan mengantisipasi apa yang harus terjadi dan bagaimana mencapainya. Jadi supervisor harus dapat menentukan program pengembangan guru, menentukan prioritas penting dalam perbaikan sekolah, tak terkecuali dalam hal administrasi pengajaran.
- 3) Supervisor sebagai Fasilitator, tujuan utama supervisor adalah mengembangkan keprofesionalan para guru agar para guru membangun keahlian mengajar. Jadi hal ini menjadi fungsi utama supervisor sebagai fasilitator dan memberikan dukungan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan menata kebutuhan dan kompetensi para guru. Untuk itu supervisor memberikan bantuan langsung kepada para guru, melatih, dan mendayagunakan sumber-sumber belajar.

- 4) Supervisor sebagai Penilai, peran supervisor juga sebagai penilai terhadap para guru, sehingga dapat dilakukan pengembangan kemampuan guru setelah diketahui melalui penilaian tersebut hal-hal yang masih kurang dikuasai guru dalam proses pembelajaran. Seperti halnya, supervisor juga harus menilai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi formatif dengan selanjutnya melatih para guru dalam kerangka perbaikan pengajaran untuk mencapai mutu yang baik.
- 5) Pengawas sebagai Motivator, peran lain supervisor adalah sebagai motivator bagi para guru untuk menjadi lebih produktif dalam organisasi sekolah. Dengan kata lain, supervisor harus mampu mendorong para guru untuk sungguh-sungguh mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Pengawas sebagai komunikator, seorang supervisor harus menjadi seorang komunikator yang baik, dan kemampuan mereka untuk bekerjasama dengan para guru sangat bergantung pada kemampuan mereka mendengarkan dan memberi respon. Lebih dari itu, supervisor diharapkan dapat

memberikan gagasan-gagasan baru dan informasi kepada semua segmen warga sekolah bahkan kepada masyarakat.

- 7) Pengawas sebagai Pengambil Keputusan, pengawas harus memiliki kemampuan membuat keputusan untuk kedua setelah para guru untuk mempengaruhi para murid, guru dan pegawai di sekolah, terutama kepada peningkatan murid berbakat dan pelaksanaan peraturan serta disiplin sekolah.
- 8) Pengawas sebagai Agen perubahan, para pengawas dalam kedudukannya di sekolah juga sebagai agen perubahan dengan mengusahakan pemberdayaan organisasi sekolah dalam menghadapi pengaruh eksternal. Dalam hal ini peran sebagai agen perubahan adalah berkaitan dengan perubahan dalam pembelajaran dengan mendorong guru-guru mampu merancang perubahan ke arah yang lebih baik.
- 9) Pengawas sebagai Pelatih, peran sebagai pelatih dijalankan oleh para pengawas untuk menambah keterampilan para guru dalam mengambil keputusan, dan fungsi intelektual, dengan memanfaatkan semua sumberdaya untuk mendukung kemajuan guru.

Kesembilan peran tersebut pada pokoknya melekat pada diri supervisor dalam setiap kunjungan dan komunikasinya dengan para guru. Hal tersebut terkait dengan fungsi ideal pengawasan dalam membantu (to help) para guru untuk memperbaiki kualitas profesional dan pelaksanaan proses pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) sebagai tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam pembinaan guru, baik dari segi administrasi pengajaran, pembinaan keahlian maupun pengembangan kurikulum pendidikan agama. Begitu besarnya spektrum tugas dan tanggung jawab ini, maka rekrutmen PPAI harus benar-benar didasarkan kepada kepatutan dan kelayakan melalui seleksi terhadap GPAI yang profesional.

Peran PPAI dalam pembinaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kompleks, baik sebagai pemimpin, perencana, pelatih, komunikator, evaluator, agen perubahan, pengambil keputusan maupun sebagai motivator, fasilitator dan penilai harus menjadi perhatian kriteria dan bobot penilaian dalam memberi pertimbangan karir tertinggi jabatan fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Pembinaan guru menjadi tanggung jawab pengawas pendidikan. Tujuan pembinaan guru ialah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka mengoptimalkan proses dan hasil belajar melalui bantuan layanan profesional. Secara terperinci pembinaan guru bertujuan; memperbaiki proses belajar mengajar, perbaikan dilaksanakan melalui pembinaan profesional, dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas, sasaran pembinaan adalah guru atau tenaga kependidikan lainnya, dalam jangka panjang, sarana pembinaan adalah meningkatkan kualitas pendidikan.²⁸

Dengan kata lain, pengembangan profesional guru berlangsung dalam kelompok guru yang berusaha secara berkelanjutan mengembangkan profesional untuk bekerjasama guna menjamin sekolah mereka berfungsi efektif dan pelajar mereka juga belajar efektif. Perlu digaris bawahi bahwa, keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung atas kemampuan dan keinginan supervisor/kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerjasama untuk menatransformasikan seluruh budaya sekolah, dari budaya lama yang kurang kondusif kepada budaya baru yang kondusif bagi efektivitas pembelajaran dan sekolah.

²⁸Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.19.

Dalam pengawasan pendidikan ada beberapa model yang dapat dilakukan, di antaranya model pengawasan konvensional, model ilmiah, model klinis, model artistic. Pengawasan klinis merupakan bantuan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan dapat dilaksanakan untuk kepentingan calon guru dalam pendidikan pra-jabatan maupun latihan dalam jabatan.

- 1) Pengawasan klinis pada prinsipnya dilaksanakan bersama dengan pengajaran mikro dan terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu: pertemuan pendahuluan (*free-Conference*) observasi mengajar dan pertemuan balikan (*fost-Conference*)
- 2) Pengawasan klinis merupakan suatu keperluan mutlak bagi guru maupun supervisor untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan menilai tingkah laku dalam profesinya sendiri. Bagi guru berdasarkan kemampuannya sendiri untuk mengubah tingkah laku mengajarnya dikelas kearah yang lebih baik dan terampil bagi supervisor untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta kemampuannya didalam memberikan bimbingan.
- 3) Pendekatan yang dilakukan dalam proses pengawasan klinis adalah pendekatan profesional dan humanistik.

- 4) Program pengawasan klinis hendaknya terus dapat dilaksanakan dilembaga-lembaga pendidikan tenaga kependidikan guna meningkatkan kemampuan profesional guru.
- 5) Pengorganisasian program pengawasan klinis dalam hubungan dengan latihan pengajaran mikro perlu disempurnakan terutama dalam rangka praktek kependidikan bagi calon guru.

Itu artinya profesi supervisor dalam pendidikan adalah sebagai pemimpin pendidikan yang menegaskan elemen utama peran supervisor fokus terhadap pengaruh dalam efektivitas pembelajaran oleh guru. Para supervisor memajukan kemampuan guru mengambil keputusan, kajian terhadap kurikulum dan mengartikulasikan program-program terbaik dalam kinerja sekolah.

Pengawasan klinis merupakan bagian dari kegiatan pengawasan. Karena itu, pengawasan klinis adalah pengawasan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar berkualitas. Sebagai pengawasan yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif

terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk modifikasi yang rasional.

Bagaimanapun secara teknis mereka mengatakan bahwa supervise klinis adalah suatu model supervise yang terdiri dari tiga fase: pertemuan perencanaan observasi kelas, dan pertemuan balikan. (*In brief, clinical supervision is a model of supervision that contains three phases: planning conference, classroom observation, and feedback conference*).

Bertitik tolak dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervise klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Istilah klinis dalam definisi ini menunjuk kepada unsur-unsur khusus sebagai berikut:

- (a) Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru di dalam proses pengawasan.
- (b) Fokus pada tingkah laku yang sebenarnya dari guru di dalam kelas.
- (c) Observasi secara cermat.
- (d) Pendeskripsian data observasi secara terperinci.
- (e) Supervisor dan guru secara bersama-sama menilai penampilan guru.

(f) Fokus observasi sesuai dengan kebutuhan dan penampilan guru.

Jadi fokus pengawasan klinis adalah pada penampilan guru secara nyata di kelas, termasuk pula guru sebagai peserta atau partisipasi aktif dalam proses supervise tersebut.

Dari pengertian pengawasan klinis tersebut di atas dapat diuraikan beberapa karakteristik pengawasan klinis sebagai berikut:

- (a) Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru memperbaiki keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
- (b) Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru yaitu:
 - (1) Keterampilan mengamati dan memahami (mempersepsi) proses pengajaran secara analitis
 - (2) Keterampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat
 - (3) Keterampilan dalam pembaharuan kurikulum, pelaksanaan, serta percobaannya, dan
 - (4) Keterampilan dalam mengajar.
- (c) Fokus pengawasan klinis adalah pada perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- (d) Fokus pengawasan klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan atas bukti-bukti pengamatan.

- (e) Instrumen yang disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dengan guru.
- (f) Balikan (*feedback*) yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya obyektif.
- (g) Dalam percakapan balik seharusnya datang terlebih dahulu dari guru bukan dari supervisor.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pengawasan klinis adalah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan klinis yang dilakukan harus berdasarkan inisiatif dari para guru, perilaku supervisor harus sedemikian teknis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- (2) Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- (3) Ciptakan suasana bebas di mata setiap orang bebas dan berani mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha dapat menjawab dan menemukan solusinya atas apa yang diharapkan guru.
- (4) Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil, tentunya yang mereka alami.
- (5) Perhatian dipusatkan kepada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Adapun tujuan pengawasan klinis secara umum adalah merupakan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konsep pengawasan klinis memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional guru dengan maksud memberi respon terhadap perhatian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan profesional guru yang bertujuan untuk menunjang perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dengan adanya perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas.

Berdasarkan asumsi bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan (*controllable and manageable*), dapat diamati (*observable*) dan terdiri dari komponen-komponen keterampilan mengajar yang dapat dilatih secara terbatas (*isolated*) maka ketiga kegiatan pokok dalam pengawasan klinis yaitu pertemuan pendahuluan, observasi mengajar dan pertemuan balikan (*feedback*) mengacu pada pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut. Jadi tujuan umum dari ketiga pokok dalam pengawasan klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, dalam hubungan inilah pengawasan klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dari tujuan umum yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperinci lagi ke dalam tujuan khusus yaitu:

- (1) Menyediakan bagi guru suatu *feedback* (balikan) yang objektif dar kegiatan mengajar guru yang baru saja dijalankan. Ini merupakan cermin agar guru dapat melihat apa sebenarnya yang mereka perbuat sementara mengajar.
- (2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah mengajar.
- (3) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar.
- (4) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerjaan mereka.
- (5) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.

Sebagaimana telah disinggung di atas, prosedur pengawasan klinis berlangsung dalam suatu proses; berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu; tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan.

- (1) Tahap pertemuan pendahuluan; dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana keterampilan yang akan diobservasi dan dicatat. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru

dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru kemudian menterjemahkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Suatu yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna menjalin hubungan baik antara supervisor dan guru sebagai partner di dalam suasana kerja sama yang harmonis. Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksananya pertemuan pendahuluan dengan baik, yaitu;

- (a) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.
 - (b) Mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran
 - (c) Mereview komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
 - (d) Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang menjadi perhatian utamanya.
 - (e) Instrumen observasi yang dipilih atau dikembangkan dibicarakan bersama antara guru dan supervisor.
- (2) Tahap pengamatan mengajar, pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Dipihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara obyektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar, berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi guru dan siswa

(3) Tahap pertemuan Balik; Tahapan balikan adalah tahap evaluasi tingkah laku guru untuk dianalisis dan diinterpretasikan dari supervisor kepada guru. Kegiatan dimana supervisor berusaha menganalisis dan menginterpretasikan tentang data hasil dan rekaman dalam tahap ini adalah:

- (a) Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru ketika mengajar serta memberi penguatan dalam mereviu tujuan pelajaran
- (b) Mereviu target keterampilan serta perhatian utamana guru
- (c) Menanyakan erasaan guru tentang jalannya pengajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya
- (d) Menunjukkan data hasil rekaman dan memberikan kesempatan kepada guru menafsirkan data tersebut
- (e) Bersama menginterprestasikan data rekaman
- (f) Menanyakan perasaan guru setelah melihat tekaman data tersebut
- (g) Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya yang menjadi keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai
- (h) Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

Dengan demikian pengawasan klinis menjadi wilayah tanggung jawab pengawas pendidikan dalam rangka memperbaiki berbagai kelemahan guru melalui pembinaan guru dalam bidang kurikulum, pembelajaran, strategi dan evaluasi serta pengembangan pembelajaran.

Keempat; pengawasan pendidikan agama Islam didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan pengawasan pendidikan

agama yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebelumnya.

Apa yang dilaksanakan dalam proses pengawasan terhadap pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam adalah sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program pengawasan. Untuk itu, pembuatan laporan dan observasi atas pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam melalui kunjungan kelas, bimbingan individual, dan pengawasan klinis untuk ke depan perlu mendapat dukungan penuh dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan pengawas fungsional yang ditugaskan Kementerian Agama di madrasah ini.

Kelima; Evaluasi atas pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, adalah menilai kinerja pengawasan pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam.

Mencermati temuan ini, bahwa evaluasi adalah hal yang penting dalam memastikan hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan pendidikan

dan pembinaan personil dalam organisasi. Namun perlu dipertimbangkan bahwa bila satu kegiatan sudah terlaksana dengan baik, maka perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih berkualitas lagi. Sejalan dengan makna perbaikan berkelanjutan dalam organisasi Allah menegaskan dalam surat An-Nasyrah ayat 7 dan 8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (8) Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(QS. An-Nasyrah 7 dan 8)²⁹

Itu artinya evaluasi kegiatan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga, merupakan rangkaian dari manajemen pendidikan madrasah sehingga dengan evaluasi dapat dipastikan hasil yang dicapai. Penilaian pelaksanaan pengawasan ini tentu saja menggunakan instrumen evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan pengawas sebagai bukti pencapaian kinerja kepengawasan, dan sekaligus kinerja para guru agama Islam.

²⁹Tim Penyusun Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemaah Al-Qur'an, 2014)h. 138



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisa terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga telah menerapkan manajemen kepengawasan dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dengan perincian sebagai berikut:

1. Perencanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalis guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas, guru-guru dan komite madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program supervise pendidikan agama Islam. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan dapat menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan kepengawasan dalam guru pendidikan agama Islam.
2. Pengorganisasian sumber daya untuk pelaksanaan pengawasan guru pendidikan agama Islam mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana supervise pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.

3. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual dan supervise klinis dengan tindaklanjut pembinaan kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru.
4. Evaluasi atas pelaksanaan rencana supervise pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga adalah menilai kinerja supervise pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di madrasah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam. Pengawasan supervise pendidikan agama Islam didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan supervise pendidikan agama yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebelumnya.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

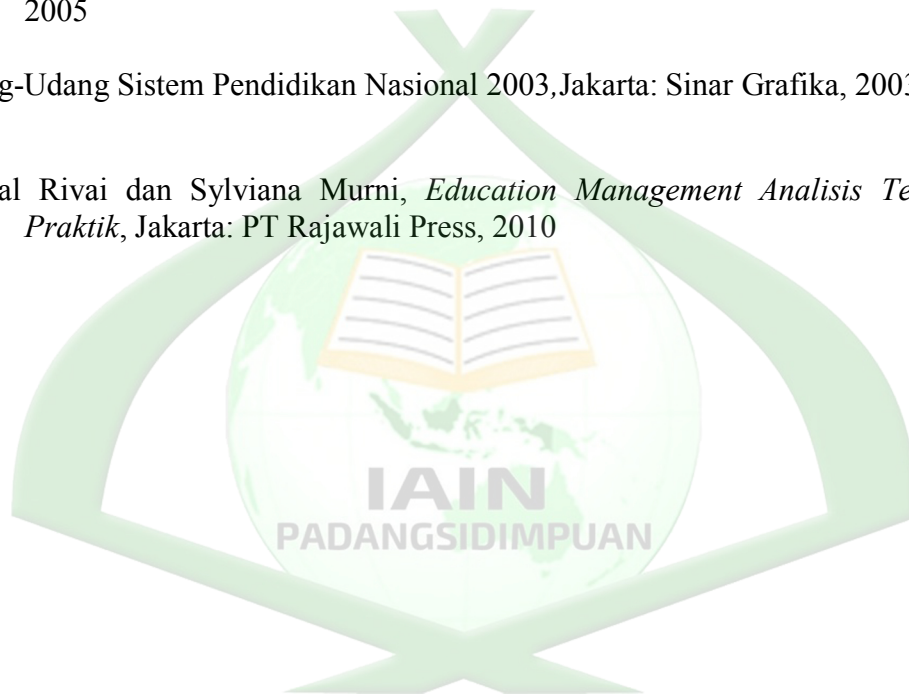
1. Hendaknya kepala madrasah perlu mengembangkan variasi kegiatan pembinaan guru sebagai tindaklanjut dari hasil evaluasi terhadap kinerja pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sehingga guru-guru mendapat manfaat yang signifikan pada kemampuan profesionalisme mengajar dan sekaligus kinerja mengajar guru.
2. Kepada pengawas pendidikan agama Islam hendaknya dapat mengembangkan strategi pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru yang dilaksanakan bersama dengan manajemen madrasah dan dukungan komite madrasah yang lebih komprehensif.
3. Hendaknya para guru pendidikan agama Islam dapat lebih responsive dan kreatif mengembangkan kepribadian dan kemampuan mengajar sesuai dengan kompetensi utama guru sehingga kinerja mengajar dapat meningkat sebagai hasil dari evaluasi pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Cet 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia PustakaJaya, 2005
- Ben M. Haris, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999
- Djam'ansatori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007
- , *Profesionalisme Pengawas Pendidais*, Jakarta: Kelembagaan Agama Islam, 2003
- , *Pedoman dan Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003
- , *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Februari 1998.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan* ,Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemaah Al-Qur'an, 2014

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, Terj. Tjejep Rohendi, 2001
- M, Beach dan R Judy, *Supervisory Leadership: Focuson Instruction*, Massacusetts: Allyn Bacon, 2000
- Nana Sudjana, dkk, *Estándar Mutu Pengawas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 19, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- , *Adminstrasi Pendidikan*, Bandung, Remaja RosdaKarya, 1992
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988
- Oteng Sutisna, *Adminstrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung Angkasa, 2001
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Pengawasan Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- , *Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Rohidi, Edisi Indonesia: *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi, Buku Pegangan Kuliah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Supandi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka, 2006
- Sudarwan Danim, *Pedagogi Andragogi dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2000
- Suprihatin, *Administrasi Pendidikan Fungsi dan Tanggung Jawab Sekolah sebagai Administrator dan Supevisor Sekolah*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001

- Suryaberata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perpektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2001
- Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Social*, Medan; USU Press, 2001
- Tim Penyusun Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemaah Al-Qur'an, 2014
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta: Rineka, 2005
- Undang-Udang Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2010



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mulkan Hasibuan M.Pd
Umur : 26 Tahun
Tempat/tgl lahir : Bahal, 19 Januari 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Bangsa : Indonesia
No HP : 085219014377

Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD Bahal Negeri tahun 1999-2005
2. MTS S Syekh Ahmad Daud tahun 2005-2009
3. MA S Syekh Ahmad Daud Tahun 2009-2012
4. S1 IAIN Padangsidempuan Tahun 2012-2016
5. S2 IAIN Padangsidempuan Tahun 2016-2018

Lampiran I

Pedoman Observasi

Petunjuk pelaksanaan:

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan-berkaitan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga.
2. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus, tidak dalam waktu tertentu saja dan kamera digital.
3. Observasi dilakukan untuk mencocokkan terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Obyek Observasi:

1. Kegiatan di ruang Kepengawasan
2. Kegiatan di ruang Kepala Madrasah
3. Kegiatan di ruang Tatausaha
4. Kegiatan di ruang Guru
5. Kegiatan Musyawarah dalam Rapat
6. Kegiatan Musyawarah dalam Rapat Komite Madrasah
7. Kegiatan dalam MGMP PAI
8. Kegiatan dalam Lesson Study
9. Kegiatan Diskusi
10. Kegiatan Pelatihan
11. Kegiatan pembelajaran di ruang kelas
12. Kegiatan evaluasi pembelajaran

Lampiran II

Pedoman Wawancara

- A. Pedoman wawancara untuk Temuan Umum



1. Bagaimana latar belakang berdirinya dan profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
2. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
3. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
4. Jelaskan sarana dan prasarana yang dipakai Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga
5. Jelaskan bagaimana keadaan siswa, guru dan lainnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga

B. Pedoman wawancara untuk Temuan Khusus

1. Bagaimana perencanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga?
 - a. Bagaimana Bapak menerapkan manajemen kepengawasan berkaitan dengan perencanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
 - b. Program apa saja yang bapak terapkan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
 - c. Bagaimana menurut Bapak perencanaan kepengawasan dalam meningkatkan guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
2. Bagaimana pengorganisasian kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga?
 - a. Bagaimana Bapak menerapkan manajemen kepengawasan berkaitan dengan pengorganisasian kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
 - b. Bagaimana kerja sama Bapak dengan Kepala Madrasah dalam pengorganisasian kepengawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
 - c. Apa saja yang diorganisir dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?

3. Bagaimana penerapan (pelaksanaan) rencana kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga?
 - a. Bagaimana Bapak pelaksanaan manajemen kepengawasan berkaitan dengan pelaksanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
 - b. Berapa kali Bapak kunjungan kelas dalam satu semester di MAN 2 Binanga dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam?
 - c. Apakah bapak/ibu pernah Pengawas melakukan hal konfrensi kasus di MAN 2 Binanga dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam?
 - d. Dalam kerja sama Bapak dalam manajemen kepengawasan apa yang saja Bapak/Ibu lakukan dalam mengantisipasi kendala-kendala dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
4. Bagaimana evaluasi kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Binanga?
 - a. Bagaimana Bapak menerapkan manajemen kepengawasan berkaitan dengan evaluasi kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
 - b. Dalam rangka evaluasi apa saja Pak yang urgen dalam melakukan observasi dokumen, wawancara, angket dan laporan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Binanga?
 - c. Bagaimana Pak/Ibu Pengawas memberikan tes dadakan Bapak/Ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Binanga?

DOKUMENTASI PENELITIAN

**Kepsek Bpk Drs Dahlan Dly
MPd.**

Wakepek Kurikulum Bpk Maratinggi Riregar



Bersama Guru PAI Drs Ison Pasaribu

Guru PAI Ibu Hotnida SPd



Bersama Pengawas Sekolah Bpk Drs Munawarman

Lokasi MAN Barumun Tengah

